

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENERAPAN ANALISIS METODE HARGA POKOK PESESAN (JOB ORDER) DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM KONVEKSI MUIZ COLLECTION'S
SENDANGDUWUR PACIRAN LAMONGAN**

TIM PENGUSUL:

Ira Megasyara, S.E., M.Ak	(0725089202)
Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak	(0713129501)
Siti Azkiyah Nur Fadhilah	(2101020073)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

2022

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Penelitian : Penerapan Analisis Metode Harga Pokok Pesenan (Job Order) Dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM Konveksi Muiz Collection's Sendangduwur Paciran Lamongan

Bidang Penelitian : Akuntansi

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Ira Megasyara, S.E., M.Ak
- b. NIDN : 0725089202
- c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik
- d. Program Studi : Akuntansi
- e. Nomor HP : 081331777976
- f. Alamat surel (email) : iramegasyara@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
- b. NIDN : 0713129501
- c. Fakultas/prodi : FEB/Akuntansi

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Siti Azkiyah Nur Fadhillah
- b. NIDN : 2101020073
- c. Fakultas/Prodi : FEB/Akuntansi

Biaya Peneliti : 3.450.000

Lamongan, 4 Januari 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi



Hendono Gawan SE., MM
NIDN. 9907000243

Ketua Peneliti



Ira Megasyara, S.E., M.Ak
NIDN 0725089202

Menyetujui
Ketua LPPM



Abdul Rokhman, S.Kep, Ns.
M.Kes.
NIDN 0720108801

RINGKASAN

Dengan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan analisis metode peneliti dalam menentukan harga jual antara penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis asosiasi. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah dengan SPSS dengan uji hipotesis koefisien kontingensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penghitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *job order costing*. Selisih disebabkan karena perhitungan harga pokok pesanan menurut perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik hanya membebankan keseluruhan biaya listrik. Dengan demikian perusahaan perlu melakukan penghitungan harga pokok produksi secara rinci. Karena adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok pesanan maka mempengaruhi harga jual serta laba yang didapat. Jadi antara metode harga pokok pesanan dengan harga jual ada hubungannya maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penullis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul “Penerapan Analisis Metode Harga Pokok Pesenan (Job Order) Dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM Konveksi Muiz Collection's Sendangduwur Paciran Lamongan” hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Hendrix Irawan SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S.Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan, 4 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
GAMBAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Urgensi Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Biaya	6
2.1.2 Pengklarifikasian Biaya	6
2.1.3 Harga Pokok Produksi.....	7
2.1.4 Metode Harga Pokok Pesanan	10
2.1.5 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan.....	12
2.1.6 Syarat Penentuan Metode Harga Pokok Pesanan.....	14
2.1.7 Tahapan Metode Harga Pokok Pesanan.....	14
2.1.8 Pengertian Penentuan Harga Jual.....	15
2.1.9 Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba.....	17
2.2 Kerangka Pemikiran.....	17
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	19
3.1. Tujuan	19
3.2. Manfaat Penelitian	19
BAB IV METODE PENELITIAN	20
4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian	20
4.1.1 Jenis Penelitian.....	20
4.1.2 Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian	21
4.2 Teknik Penyampelan.....	21
4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
4.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	23
4.4.1 Definisi Operasional Variabel.....	23
4.4.2 Pengukuran Variabel	24
4.5 Teknik Analisa Data	25
4.6 Alur Penelitian	27
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	29
5.1 Hasil	29
5.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	29
5.1.2 Perhitungsn Pengukuran Variabel.....	36
5.2 Pembahasan.....	61
5.3 Luaran yang Dicapai	64
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	66
6.1 Rencana Tahapan Berikutnya	66
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	67
7.1 Kesimpulan	67
7.2 Keterbatasan.....	67

7.3 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN 1 Justifikasi Anggaran Penelitian.....	71
LAMPIRAN 2 Realisasi Anggaran Penelitian	73
LAMPIRAN 3 Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti.....	75
LAMPIRAN 4 Biodata Ketua dan Anggota	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 2 Alur Penelitian	27
Gambar 3 Struktur Organisasi Perusahaan	30

GAMBAR TABEL

Tabel 5.1 Aset tetap yang dimiliki oleh UMKM konveksi Muiz Collection's.....	32
Tabel 5.2 Daftar pembuatan bahan-bahan dalam pembuatan seragam.....	33
Tabel 5.3 Data gaji karyawan UMKM konveksi Muiz Collection's 2019	33
Tabel 5.4 Data gaji karyawan UMKM konveksi Muiz Collection's 2020	33
Tabel 5.5 Daftar biaya diluar biaya produksi.....	34
Tabel 5.6 Data pesanan UMKM konveksi Muiz Collection's tahun 2019.....	34
Tabel 5.7 Data pesanan UMKM konveksi Muiz Collection's tahun 2020.....	35
Tabel 5.8 Biaya bahan pembuatan produk pesanan 09 Januari 2019	36
Tabel 5.9 Biaya tenaga kerja pesanan.....	37
Tabel 5.10 Biaya overhead pabrik	38
Tabel 5.11 Perhitungan harga pokok produksi pesanan pada tanggal 09 Januari 2019 .	39
Tabel 5.12 Biaya bahan pembuatan produk pesanan 12 Mei 2020	39
Tabel 5.13 Biaya tenaga kerja pesanan.....	39
Tabel 5.14 Biaya overhead pabrik	40
Tabel 5.15 Perhitungan harga pokok produksi pesanan pada tanggal 12 Mei 2020.....	40
Tabel 5.16 Formulir tenaga kerja langsung pesanan tanggal 9 Januari 2019	42
Tabel 5.17 Biaya administrasi dan umum.....	45
Tabel 5.18 Biaya pemasaran	45
Tabel 5.19 Harga pokok produksi pesanan tanggal 9 Januari 2019	46
Tabel 5.20 Kartu harga pokok pesanan 9 Januari 2019.....	47
Tabel 5.21 Formulir bahan baku pesanan tanggal 12 Mei 2020.....	48
Tabel 5.22 Formulir tenaga kerja langsung pesanan tanggal 12 Mei 2020	50
Tabel 5.23 Biaya administrasi dan umum.....	54
Tabel 5.24 Biaya pemasaran	54
Tabel 5.25 Harga pokok produksi pesanan tanggal 12 Mei 2020.....	54
Tabel 5.26 Kartu harga pokok pesanan 12 Mei 2020	55
Tabel 5.27 Tabulasi data SPSS	57
Tabel 5.28 Analisis statistik deskriptif.....	58
Tabel 5.29 Hasil uji validitas metode harga pokok pesanan dan harga jual	59
Tabel 5.30 Uji Normalitas.....	30
Tabel 5.31 Uji koefisien kontigensi	61
Tabel 5.32 Status capaian penelitian dasar	64

Tabel 6.1 Jadwal kegiatan penelitian 66

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era yang dewasa ini kemajuan dunia usaha jauh berkembang pesat, baik dalam skala besar maupun kecil dan juga sektor industri yang memiliki peranan penting dalam sektor perekonomian. Pesatnya pertumbuhan pada dunia industri menimbulkan persaingan yang ketat hal itu terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk berkualitas bagus dengan harga yang cukup bersaing. Menurut Nuramalia (dalam ivando 2019:2), bahwa menghadapi ketatnya persaingan usaha, perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat agar produknya dapat bersaing dengan produk kompetitor dan tetap menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Terutama di bidang koveksi di Lamongan ini mengalami persaingan yang ketat, hampir di setiap daerah atau kecamatan bergerak di bidang usaha yang sama. Menurut Arif (2019:4) Menunjukkan bahwa Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian indonesia.

Dengan perkembangan ekonomi yang pesat di Indonesia, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peran penting. Abduh (2018: 1) menyatakan bahwa “sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil-kecilan, baik di sektor tradisional maupun modern”. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam industri dan pengembangan.

UMKM harus memiliki strategi bersaing yang meliputi keunggulan kualitas produk yang tinggi dan harga yang bersaing. “Keunggulan kualitas produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas dan harga jual produk yang masih dapat bersaing di pasaran” (Meliala.2014: 8). Kedua hal tersebut mengacu pada pertimbangan perhitungan harga pokok produksi yang harus dibuat seakurat mungkin agar hasil laporan harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam proses produksi.

Setiap badan usaha membutuhkan keunggulan dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam industri ini. Dari sekian banyak tujuan yang hendak dicapai perusahaan adalah laba. Demikian halnya Konveksi Muiz Collection’s yang memproduksi berbagai macam pesanan seperti seragam, jas, kaos sesuai yang dipesan oleh pembeli, dimana kegiatan produksinya tidak lepas dari uaha untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Pencapaian laba dapat dilakukan

oleh perusahaan dengan berbagai cara antara lain penentuan harga jual, efisiensi biaya produksi dan berbagai cara lain yang berhubungan dengan pencapaian laba harus diperhatikan.

Harga jual suatu produk menjadi faktor penting disamping faktor lain yang harus diperhatikan. Seorang konsumen sering kali memperhatikan harga dalam mengambil keputusan apakah akan membeli suatu produk atau tidak. Meski tidak jarang kualitas lebih unggul daripada harga, tidak dapat dipungkiri bahwa harga memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan pembelian barang konsumsi. Penentuan harga pokok harus memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, karena dari harga pokok tersebut dapat dilakukan analisis rencana dan daya pemasaran serta penentuan harga jual.

Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengakolahkan unsur-unsur biaya secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya (Djumali, dkk 2014:83).

Untuk dapat menentukan harga pokok produksi secara akurat yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, maka elemen biaya produksi baik bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik harus dikumpulkan dan dihitung secara akurat. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan.

Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat tidak mendapatkan laba atau mengalami kerugian. Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi.

Mulyadi (2015:17) menyatakan bahwa “terdapat dua metode yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok produksi yaitu metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan (job order costing) yang mana kedua metode ini dipengaruhi oleh cara produksi produk” Dimana process cost method adalah metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dikelompokkan ke setiap periode dan departemen pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massa hanya

satu jenis barang yang mempunyai spesifikasi sama. Sedangkan Job order cost method adalah metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dikelompokkan ke setiap pesanan dan biaya overhead pabrik pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan dan dibebankan ke setiap pesanan dengan tarif yang telah ditentukan dimuka.

Metode Harga Pokok Pesanan adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Apabila suatu pesanan diterima segera dikeluarkan perintah untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan. Penentuan metode job order costing sangatlah penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, dimulai dengan diterimanya permintaan dari pelanggan maka perusahaan harus segera menghitung harga pokok produksi dengan cermat dan akurat untuk menentukan harga jual produk tersebut. Setelah harga jual ditetapkan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan negosiasi dengan pembeli sehingga terdapat kesepakatan diantara kedua belah pihak, dan setelah harga jual produk tersebut disepakati maka pesanan tersebut dapat langsung diproduksi.

Dengan menggunakan metode harga pokok pesanan maka perusahaan dapat menghitung dan mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu pesanan setiap saat, karena di dalam *metode job order costing* biaya produksi masing-masing produk dipisahkan secara jelas sehingga dapat dihitung harga pokok produksi tiap pesanan dengan mudah. Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, maka pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah tiap pesanan. Maka dari itu perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan sangat membutuhkan kecermatan dan ketepatan yang tinggi agar perusahaan dapat menghindari kerugian dari hasil produksi tersebut. Peningkatan keakuratan pembebanan biaya menghasilkan informasi yang lebih bermutu tinggi, yang dapat digunakan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam penetapan harga pokok produksi.

Penggunaan metode harga pokok pesanan dalam menghitung harga pokok produksi umumnya diterapkan pada perusahaan manufaktur baik dalam skala kecil maupun besar. Maka dari itu pemilihan objek pada penelitian yang sudah dilakukan semuanya bertempat pada perusahaan manufaktur, objek yang diteliti meliputi usaha dibidang percetakan, mebel, dan makanan, sedangkan penelitian sekarang mengambil objek penelitian dalam bidang usaha konveksi baju. Objek penelitian terdahulu sebagian memiliki produk tersendiri namun juga memungkinkan untuk memproduksi produk yang di desain sesuai pesanan pelanggan, namun berbeda pada objek

penelitian sekarang yang murni memproduksi barang berdasarkan pesanan dari pelanggan tanpa memiliki brand atau merek tersendiri.

Konveksi Muiz Collection's merupakan jenis badan usaha yang tergolong UMKM yang bergerak di bidang produksi pakaian. Lokasi konveksi berada dekat dengan rumah pemiliknya, sehingga dapat juga disebut usaha rumahan. Pada konveksi ini juga memproduksi jilbab muslim yang diberi brand atau merek sendiri, namun untuk saat ini keseluruhan produk yang dibuat disini merupakan barang yang dipesan oleh pelanggan. Dengan kualitas yang terbilang bagus dan harga yang terjangkau, saat ini konveksi Muiz Collection's semakin banyak peminat, hal itu membuat omzet bulanan semakin meningkat.

Selama ini Konveksi Muiz Collection's belum menerapkan sistem akuntansi baik dari segi penyusunan laporan keuangan maupun penetapan metode perhitungan harga pokok produksi dan hanya mementingkan keberhasilan dalam memproduksi barang agar spesifikasi serta kualitas yang disukai oleh pembeli. Konveksi muiz collection sudah melakukan perhitungan harga pokok pesanan tapi perhitungan yang dibuat perusahaan masih belum sesuai dengan teori, banyak biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Perusahaan sering mengabaikan proses pencatatan menurut sistem akuntansi yang lazim terutama dalam hal pengelompokan dan pencatatan biaya produksi dan biaya non produksi lainnya. Akibatnya biaya-biaya aktual yang dikeluarkan perusahaan tidak dihitung dan tidak menjadi Komponen harga pokok produksi yang ditetapkan menjadi lebih kecil akibatnya harga jual produk yang dipasarkan menjadi relatif lebih rendah yang keliru dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Namun belakangan ini pemilik usaha ingin melakukan pembukuan keuangan tetapi sebelum menyusun laporan keuangan alangkah baiknya terlebih dahulu memastikan bahwa harga pokok produksi benar-benar dihitung dengan tepat dikarenakan harga pokok produksi adalah unsur yang harus tercantum dalam laporan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi dapat mempermudah pelaku usaha dalam menetapkan harga jual produk.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menjadikan konveksi Muiz Collection's sebagai objek penelitian, dikarenakan selama ini konveksi Muiz Collection's masih menghitung harga pokok produksi menggunakan metode yang sederhana dan juga untuk membuktikan sejauh mana hubungan atau peran penghitungan harga pokok produksi metode job order apabila diterapkan dalam Konveksi Muiz Collection's.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada harga pokok produksi dengan judul: **“Penerapan Analisis Metode Harga**

Pokok Pesanan (Job Order) Dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM Konveksi Muiz Collection's Sendangduwur Paciran-Lamongan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga jual pada UMKM Konveksi Muiz Collection's Sendangduwur Paciran-Lamongan?
2. Bagaimana penerapan analisis metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga jual pada UMKM Konveksi Muiz Collection's Sendangduwur Paciran-Lamongan?
3. Apakah metode harga pokok pesanan ada hubungannya dengan harga jual pada UMKM Konveksi Muiz Collection's Sendangduwur Paciran-Lamongan?

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian tentang penerapan analisis metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga jual pada UMKM konveksi seperti Muiz Collection penting karena dapat membantu UMKM tersebut mengoptimalkan harga produk mereka agar tetap kompetitif namun tetap menghasilkan keuntungan yang memadai. Dengan memahami biaya produksi secara lebih mendalam, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas dalam menetapkan harga jual, meningkatkan profitabilitas, dan menghindari kerugian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian tersebut mengandung apa yang disebut expired cost (biaya yang telah terjadi), dan unexpired cost (biaya yang belum terjadi).

Adapun menurut Mulyadi (2009:8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Mursyidi (2008:14) Biaya (cost) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Pada saat akan/telah melakukan sesuatu kegiatan untuk tujuan tertentu, misalnya akan membuat barang atau bepergian atau menyelesaikan suatu kegiatan pelayanan tentu akan mengeluarkan uang dan menggunakan alat atau benda lainnya yang dimiliki. Uang atau alat baik yang akan atau telah digunakan untuk kegiatan tersebut dikategorikan sebagai biaya. Biaya yang akan dikeluarkan disebut dengan anggaran (budget).

2.1.2 Pengklarifikasian Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Menurut Mulyadi (2009 : 13) dalam bukunya Akuntansi Biaya memberikan klasifikasi biaya atas lima golongan, yaitu :

1. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran:
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja
 - c. Biaya overhead pabrik

2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan:
 - a. Biaya produksi
 - b. Biaya administrasi dan umum
 - c. Biaya pemasaran
3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai:
 - a. Biaya langsung
 - b. Biaya tidak langsung
4. Penggolongan biaya sesuai dengan prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas:
 - a. Biaya tetap
 - b. Biaya variable
 - c. Biaya semi variable
 - d. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu:
 - e. Pengeluaran modal
 - f. Pengeluaran penghasilan

Dari pendapat-pendapat diatas terlihat bahwa pada dasarnya klasifikasi biaya disusun untuk tujuan pengembangan suatu biaya yang berguna bagi manajemen sehubungan dengan tujuannya.

Dengan kata lain setiap manajemen akan membuat suatu klasifikasi biaya yang berbeda, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai manajemen yang bersangkutan.

2.1.3 Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:7) “Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”. Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. “Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir (Bustami, 2013:49)”.

Mulyadi (2015:26) harga pokok produksi adalah “semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual”. Sunarto (2010:30) mengungkapkan bahwa “Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya kekayaan atau timbulnya utang”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi merupakan merupakan biaya yang dilekatkan pada unit produk. Harga pokok produksi memiliki arti lain yaitu aktivitas perusahaan dalam bentuk persediaan sampai produksi dimana biaya tersebut melekat sampai dijual.

Mulyadi (2015:24) metode perhitungan harga pokok produksi adalah “cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok”. Dalam perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan berbagai metode, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Full Costing

Full Costing merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Biaya penuh (*full costs*) dengan pendekatan *full costing* merupakan jumlah *full production costs* untuk memproduksi suatu produk dengan pendekatan *full costing*, biaya administrasi dan umum, dan total biaya pemasaran. Sedangkan *full production costs* dengan pendekatan *full costing* merupakan total biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Mulyadi (2010:17) Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode pendekatan *full costing* dapat dihitung sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx
Total biaya overhead pabrik	Rp. xxx
Harga pokok Produksi	Rp. xxx

2. Metode Variabel Costing

Variable Costing merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi. Biaya penuh (*full cost*) dengan pendekatan *variabel costing*

merupakan jumlah *variabel cost* ditambah *fixed cost*. *Variabel costs* merupakan jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, ditambah biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan *fixed cost* merupakan jumlah biaya *overhead* pabrik tetap, biaya administrasi dan umum tetap, ditambah biaya pemasaran. Mulyadi (2010:17) Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode pendekatan *variabel costing* dapat dihitung sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga Kerja	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. xxx +
Harga pokok Produksi	Rp. xxx

Selain metode-metode diatas, ada juga metode pengumpulan harga pokok produksi yaitu cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi itu ditentukan oleh bagaimana cara perusahaan tersebut memproduksi. Proses pembuatan suatu produk terdapat dua kelompok biaya, yaitu: biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang sampai pada akhir periode masih dalam proses. Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan oleh cara memproduksi produk, dimana cara memproduksi produksi ada 2 yaitu: memproduksi atas dasar pesanan dan memproduksi produknya secara massa atau memproduksi secara terus-menerus.

Mulyadi (2015:17) metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Metode yang mengumpulkan harga pokok produksinya berdasarkan pesanan tertentu. Harga pokok per-unit dihitung. satuan pesanan yang dihasilkan pada pesanan yang bersangkutan. Karakteristik usaha perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut :

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan yang berikutnya.
- b. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dengan yang lain dapat berbeda.

c. Produksi yang ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode yang mengumpulkan biaya produksi pada periode tertentu atau akhir periode akuntansi. Harga pokok per-unit dihitung dengan membagi total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang bersangkutan. Adapun perbedaan antara metode harga pokok pesanan dengan metode harga pokok proses:

a. pengumpulan biaya produksi.

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per-periode akuntansi. Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per-satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan tertentu. Perhitungan ini dilakukan setelah pesanan tertentu diselesaikan, sedangkan metode harga pokok proses menghitung per-satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan, perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).

b. Penggolongan biaya produksi.

Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya *overhead* pabrik.

2.1.4 Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan (*job order costing*) merupakan salah satu pengumpulan harga pokok produksi, yang mana proses produksinya berdasarkan pesanan dari konsumen. Untuk lebih jelas mengenai harga pokok pesanan maka, dibawah ini diuraikan mengenai metode harga pokok pesanan. Mulyadi (2015:35) mengemukakan definisi harga pokok pesanan (*job order costing*) merupakan “metode pengumpulan biaya produksi untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan”.

Menurut Supriyono (2011:36) metode harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah “metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya”.

Dalam kalkulasi biaya *job order* setiap pesanan adalah suatu satuan akuntansi yang dibebankan biaya bahan, upah, dan biaya overhead dengan menggunakan nomor-nomor order, biaya untuk setiap pesanan dikerjakan untuk pelanggan tertentu dicatat dalam suatu kartu yang disebut kartu harga pokok (*job order cost sheet*), kartu disusun untuk mengumpulkan semua biaya bahan, upah, dan biaya *overhead* yang dibebankan khusus pada pesanan yang bersangkutan.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009:75) yang memberikan penjelasan mengenai kartu harga pokok sebagai berikut: “Kartu harga pokok (*job order cost sheet*) adalah suatu formulir untuk mengikhtisarkan biaya-biaya yang dibebankan pada masing-masing pekerjaan (*job*) yang terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2009:44) kartu harga pokok pesanan adalah “Kartu harga pokok pesanan adalah suatu catatan yang penting dalam bentuk formulir yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat secara terperinci biaya produksi tiap pesanan produk”.

Pesanan yang diselenggarakan atas dasar pesanan spesifikasi khusus dari pelanggan memungkinkan penjabaran laba dan rugi untuk setiap pemesanan.

Bilamana pesanan itu menyangkut produksi suatu jumlah persediaan barang, maka kalkulasi *job order* memungkinkan dijabarkan biaya satuan untuk keperluan kalkulasi biaya atau harga pokok persediaan. Didalam sistem biaya berdasarkan pesanan, produksinya hanya akan dilakukan jika perusahaan menerima pesanan dari pembeli dan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menentukan metode harga pokok pesanan.

Didalam menentukan biaya pokok pesanan, setiap pesanan merupakan satu kesatuan akuntansi untuk setiap bahan baku, upah langsung dan *overhead* pabrik. Semua elemen biaya produksi seperti biaya bahan baku, upah langsung dan biaya *overhead* pabrik dikerjakan sesuai pesanan dari konsumen.

2.1.5 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi barang jadi berdasarkan pesanan dari pelanggan memiliki karakteristik usaha sebagai berikut :

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.
- b. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, hal ini membedakan antara satu pesanan dengan pesanan lainnya.
- c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Menurut Mulyadi (2009:38) yang mengemukakan karakteristik harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu : biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut.

Adapun menurut Mulyadi (2009:39) dalam bukunya Akuntansi Biaya yang menyatakan manfaat informasi harga pokok produksi pesanan adalah:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.

Taksiran biaya produksi untuk pesanan Rp. xxx

Taksiran biaya nonproduksi yang dibebankan kepada pemesan Rp. xxx +

- | | | |
|--|--|-----------------|
| Taksiran total biaya pesanan | | Rp. xxx |
| Laba yang diinginkan | | <u>Rp. xxx+</u> |
| Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan | | Rp. xxx |
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
- Biaya produksi pesanan:
- | | | |
|---------------------------------------|-----------------|---------|
| Taksiran biaya bahan baku | Rp. xxx | |
| Taksiran biaya tenaga kerja | Rp. xxx | |
| Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik | <u>Rp. xxx+</u> | |
| Taksiran total biaya produksi | | Rp. xxx |
- Biaya nonproduksi :
- | | | |
|--------------------------------------|-----------------|---------|
| Taksiran biaya administrasi dan umum | Rp. xxx | |
| Taksiran biaya pemasaran | Rp. xxx | |
| Taksiran biaya nonproduksi | <u>Rp. xxx+</u> | |
| Taksiran total harga pokok pesanan | | Rp. xxx |
3. Memantau realisasi biaya
- | | | |
|---------------------------------------|--|-----------------|
| Biaya bahan baku sesungguhnya | | Rp. xxx |
| Biaya tenaga kerja sesungguhnya | | Rp. xxx |
| Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik | | <u>Rp. xxx+</u> |
| Total biaya produksi sesungguhnya | | Rp. xxx |
4. Menghitung laba atau rugi bruto tiap pesanan
- | | | |
|---|------------------|------------------|
| Harga jual yang dibebankan kepada pemesan | | Rp. xxx |
| Biaya produksi pesanan tertentu : | | |
| Biaya bahan baku sesungguhnya | Rp. xxx | |
| Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya | Rp. xxx | |
| Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik | <u>Rp. xxx +</u> | |
| Total biaya produksi pesanan | | <u>Rp. xxx -</u> |
| Laba bruto | | Rp. xxx |
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca
- Rincian mengenai suatu pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan. Kartu ini berfungsi sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung yaitu biaya yang langsung dalam proses produksi dan biaya *overhead* pabrik (BOP).

Biaya produksi langsung dicatat dalam kartu biaya pesanan yang bersangkutan secara langsung baik bahan bakunya maupun biaya tenaga kerja langsungnya, sedangkan biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik dicatat dalam kartu biaya pesanan berdasarkan suatu tarif tertentu yang ditentukan dimuka.

2.1.6 Syarat Penentuan Metode Harga Pokok Pesanan

Mulyadi (2015:24) dalam buku Akuntansi Biaya, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan harga pokok pesanan (*job order costing*), yaitu:

- a. Setiap pesanan produk harus dapat dipisahkan identitasnya dengan jelas dan harus dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individu.
- b. Biaya produksi dibagi menjadi dua golongan, yaitu biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja, serta biaya produksi tidak langsung yang terdiri dari biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- c. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan langsung pada pesanan, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan pada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan di muka.
- d. Harga pokok setiap pesanan ditentukan saat selesai pengerjaan.
- e. Harga pokok persatuan produk dihitung dengan membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan terkait.

2.1.7 Tahapan Metode Harga Pokok Pesanan

Langkah-langkah dalam perhitungan Metode Harga Pokok Pesanan menurut Sutikno (2012:97) yaitu:

- a. Identifikasi pekerjaan yang dipilih sebagai obyek biaya
Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, maka harus diidentifikasi pekerjaan sesuai dengan obyek biaya.
- b. Identifikasi biaya langsung pekerjaan
Dalam mengidentifikasi biaya manufaktur, yang dikategorikan menjadi biaya manufaktur langsung yaitu bahan baku langsung dan tenaga kerja manufaktur langsung.

- c. Pilih dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke pekerjaan
Biaya manufaktur tidak langsung adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk menjalankan suatu pekerjaan namun tidak dapat dilacak langsung ke pekerjaan tertentu.
- d. Identifikasi biaya tidak langsung yang terkait dengan setiap dasar alokasi biaya
Alokasi tunggal berdasarkan jam kerja tenaga manufaktur langsung dapat digunakan untuk mengalokasikan biaya manufaktur tidak langsung bagi produk.
- e. Hitung tarif per-unit dari setiap dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke pekerjaan
Untuk setiap *cost pool*, tarif biaya tidak langsung (*indirect cost rate*) dihitung dengan cara membagi biaya *overhead* total dalam *pool* biaya (yang ditentukan pada langkah 4) dengan kuantitas total dari dasar alokasi biaya (yang ditentukan pada langkah 3), untuk perhitungannya dapat dilihat di bawah ini.

Tarif biaya tidak langsung aktual	=	Biaya total aktual dalam <i>cost pool</i> biaya tidak langsung
		Total kuantitas aktual dari dasar alokasi biaya

- f. Hitung biaya tidak langsung yang dialokasikan ke pekerjaan
Biaya tidak langsung dari suatu pekerjaan dihitung dengan mengalihkan kuantitas aktual dari setiap dasar alokasi biaya (satu dasar alokasi untuk setiap *pool*) yang terkait dengan pekerjaan itu dengan tarif biaya tidak langsung dari setiap dasar alokasi biaya (yang dihitung pada langkah 5).
- g. Hitung biaya total pekerjaan dengan menambahkan seluruh biaya langsung dan tidak langsung yang dibebankan ke pekerjaan. Seluruh biaya yang terkait seperti manufaktur langsung yang meliputi bahan baku langsung dan tenaga kerja manufaktur langsung, serta biaya manufaktur tidak langsung.

2.1.8 Pengertian Penentuan Harga Jual

a. Pengertian Penentuan Harga Jual

Hansen dan Howen (2001:633) menyatakan bahwa penentuan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada

pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau diserahkan. Mulyadi (2012:346) mendefinisikan penentuan harga jual sebagai suatu nilai yang dapat menutupi seluruh biaya yang membebaskan barang atau jasa yang dihasilkan ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan.

b. Metode penentuan Harga Jual

Charles T Horngen (2008:350) mengatakan bahwa terdapat empat metode penentuan harga jual, yaitu :

1. Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)

Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing*, yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

2. Penentuan Harga Jual dalam *Cost-type Contract (Cost-type Contract Pricing)*

Cost-type Contract adalah kontrak pembuatan produk dan jasa yang pihak pembeli setuju membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya yang sesungguhnya.

3. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan regular perusahaan.

4. Penentuan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah

Penentuan harga jual berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan.

2.1.9 Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba

Sunarto (2010:26), tujuan dalam menentukan harga pokok produksi adalah “membantu perhitungan laba atau rugi dan perhitungan harga pokok persediaan barang. Tujuan menentukan harga pokok ini semuanya berhubungan dengan

kebutuhan manajemen untuk memperoleh informasi yang berorientasi pada pengendalian dan pengambilan keputusan jangka pendek”.

Harga pokok produksi yang dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan tersebut mendatangkan laba. Bagi manajer, harga pokok produk ini dapat digunakan untuk menentukan harga jual, penentuan nilai persediaan, dan penentuan laba. Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya, namun laba bukan merupakan satu-satunya tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan tapi tanpa adanya laba, maka perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan yang lainnya. Oleh karena itu, laba juga merupakan alat untuk mengukur maju mundurnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Kemajuan perusahaan dapat diukur dari perkembangan tingkat laba yang dicapai. Laba yang dicapai dapat dihitung dengan cara mengurangkan penghasilan yang dicapai dengan semua biaya yang terjadi pada periode tertentu. Biaya-biaya yang terjadi diantaranya biaya langsung yang berhubungan dengan proses produksi yang disebut dengan biaya produksi atau harga pokok produksi. Dengan demikian, harga pokok produksi mempunyai keterkaitan terhadap besar- kecilnya laba perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang maksimum, harus diperhitungkan harga pokok secara teliti dan cermat.

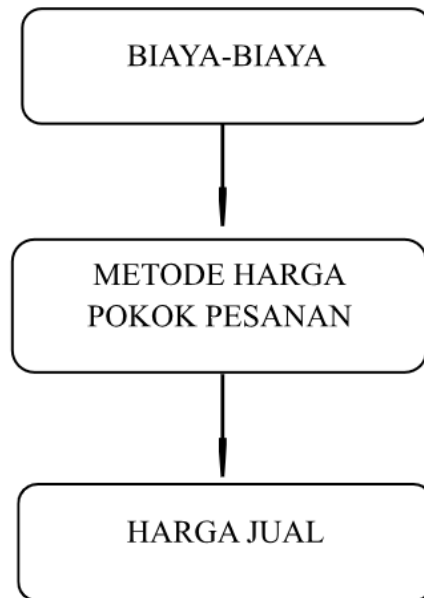
2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam memperoleh informasi harga pokok yang benar, maka dibutuhkan suatu sistem atau prosedur yang tepat untuk dapat mengakumulasikan biaya-biaya produksi yang terjadi sehingga diperoleh suatu keputusan dalam menentukan harga jual dengan tepat dan akurat. Dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan (job order costing) akan lebih praktis mengidentifikasi secara fisik setiap pesanan yang diproduksi dan membebaskan setiap pesanan yang paling tidak beberapa elemen biayanya.

Ketika suatu pesanan diproduksi sejumlah tertentu untuk persediaan, perhitungan biaya berdasarkan pesanan memungkinkan perhitungan biaya per unit. Ketika pesanan dikerjakan berdasarkan spesifikasi pelanggan, perhitungan biaya berdasarkan pesanan memungkinkan perhitungan laba atau rugi untuk setiap pesanan. Karena biaya diakumulasikan saat pesanan melalui proses produksi, biaya ini dapat dibandingkan dengan estimasi yang dibuat pada saat pesanan diterima. Oleh karena itu perhitungan biaya

pesanan memberikan kesempatan untuk mengendalikan biaya dan untuk mengevaluasi profitabilitas dari suatu kontrak, suatu produk atau lini produk.

Dengan adanya pembebanan biaya produksi yang tepat pada pesanan, maka dapat diperoleh perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Selain itu juga banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat. maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran seperti bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan dalam hubungannya dengan objek penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga jual pada UMKM Konveksi Muiz Collection's Sendangduwur Paciran-Lamongan.
2. Untuk mengetahui penerapan analisis metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga jual pada UMKM Konveksi Muiz Collection's Sendangduwur Paciran-Lamongan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Metode harga pokok pesanan dengan harga jual pada UMKM Konveksi Muiz Collection's Sendangduwur Paciran-Lamongan.

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan oleh berbagai pihak yang membutuhkan nya, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan baru serta mampu menerapkan teori-teori yang telah peneliti dapatkan selama mengikuti bangku perkuliahan pada program studi yang ditempuh.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Lamongan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan baru serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lainnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang wajar.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menghitung harga pokok produksi serta sebagai rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

4.1.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang dapat dilakukan oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Empiris merupakan pengalaman terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, dan pengamatan yang telah dilakukan. Sistematis ialah proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis dan dapat dipahami.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian metode Asosiatif dengan pendekatan Kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:21) Metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

4.1.2 Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh laporan keuangan yang ada pada UMKM Konveksi Muiz Collection's sendangduwur Paciran-lamongan.

Obyek penelitian ini adalah UMKM konveksi muiz collection's sendangduwur paciran-lamongan. lokasi penelitian ini di Jl. Gang Pesantren Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah bahwa di perusahaan tersebut belum menemukan metode yang tepat dalam penentuan harga pokok produksinya.

4.2 Teknik Penyampelan

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian kuantitatif teknik *sampling* yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Maka dengan dasar tersebut peneliti Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Dalam pengambilan *purposive sampling* peneliti hanya memfokuskan pada perhitungan harga pokok pesanan dan harga jual pada umkm konveksi muiz collection's. sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui hubungan metode harga pokok pesanan dengan harga jual.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:104) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data pada penelitian adalah langkah yang strategis serta harus sistematis, karena tujuan utama

dari sebuah penelitian adalah memperoleh data kemudian mengolahnya”. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas produksi yang dilakukan para pekerja dalam menghasilkan produk dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian yaitu UMKM konveksi Muiz Collection’s Sendangduwur Paciran-Lamongan.

2. Wawancara

Sugiyono (2015:137) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti melakukan tanya jawab serta percakapan secara langsung dan mendalam (*indepth interview*) UMKM konveksi Muiz Collection’s Sendangduwur Paciran Lamongan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilik UMKM konveksi Muiz Collection’s Sendangduwur Paciran-Lamongan yaitu Bapak Abdul Muis, wawancara dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang terkait dengan tujuan penelitian yaitu berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi.

Dalam penelitian ini peneliti akan berperan penuh sebagai observer dan pewawancara. Peneliti akan mencatat semua data, serta informasi dari informan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penelitian laporan hasil penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan alat perekam, buku catatan dan kamera. Alat perekam ini digunakan untuk bahan *cross check* apabila pada saat menganalisa terdapat data, keterangan atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti. Kamera digunakan untuk memotret kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian.

3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui pengkajian dan penelaahan terhadap catatan tertulis maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang digunakan bisa berbentuk gambar, tulisan, peraturan, kebijakan, dan dokumen lain yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengambil data harga pokok produksi dan harga jual pada bulan Januari-Desember tahun 2019 dan Januari-Desember tahun 2020 serta mengambil data pesanan terbanyak pada bulan Januari-Desember tahun 2019 dan Januari-Desember tahun 2022 di umkm konveksi muiz collection's sendangduwur Paciran-Lamongan.

4.4 Definisi operasional variable dan Pengukurannya

4.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38).

Operasional Variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu Penerapan Analisis Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order) Dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM Konveksi Muiz Collection's Sendangduwur Paciran-Lamongan, maka peneliti mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi *variable independent* (X) dan *variable dependent* (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variable bebas (*independent variable*)

Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen

(terikat). (Sugiyono,2016 :39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Metode harga pokok pesanan sebagai variabel bebas atau dependen.

Metode Harga Pokok Pesanan adalah salah satu metode pengumpulan atau penentuan harga produksi yang mana proses produksinya ditentukan berdasarkan pesanan. Biaya-Biaya Produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016:59) pengertian variable terikat (variable dependen) adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini Variabel terikat yang digunakan adalah Dalam penelitian ini Variabel terikat yang digunakan adalah Harga Jual.

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dikenakan atau dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Mulyadi (2005: 39)

4.4.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan, dan atau obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis.

Dengan kata lain, menggunakan proses pengukuran yaitu dengan menetapkan angka atau tabel terhadap karakteristik atau atribut dari suatu obyek, atau setiap jenis fenomena atau peristiwa yang menggunakan aturan-aturan tertentu yang menunjukkan jumlah dan atau kualitas dari faktor-faktor yang diteliti.

Maka dengan itu dalam penelitian ini biaya-biaya yang yang terjadi dalam proses produksi akan disajikan dalam rumus atau konsep-konsep yang telah

digunakan oleh perusahaan, Kemudian menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode job order costing pendekatan full costing.

1. Rumus Perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *harga pokok pesanan* dengan Pendekatan *Full Costing*

Biaya produksi pesanan :

Taksiran biaya bahan baku	Rp. xxx	
Taksiran biaya tenaga kerja	Rp. xxx	
Taksiran biaya overhead pabrik	Rp. xxx	
Taksiran biaya overhead Variabel	<u>Rp. xxx+</u>	
Taksiran total biaya produksi		Rp. xxx
Biaya non produksi :		
Taksiran biaya administrasi & umum	Rp. xxx	
Taksiran biaya pemasaran	<u>Rp. xxx +</u>	
Taksiran biaya nonproduksi		<u>Rp. xxx+</u>
Taksiran total harga pokok pesanan		Rp. xxx

2. Rumus Perhitungan Harga Jual

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up}$$

**Mark up = Laba yang diinginkan*

4.5 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan difahami. Setelah mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data.

Analisis data yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Muhson, 2006).

Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Kontingensi atau Asosiasi

Analisis kontingensi adalah analisis hubungan yang paling sederhana. Analisis kontingensi hanya berguna untuk melihat hubungan antara dua peubah tetapi hubungan itu belum mempunyai arah maupun hubungan sebab akibat. Penerapan analisis ini menggunakan tabel kontingensi, bisa dengan dua taraf maupun lebih dari dua taraf.

b. Uji Koefisien Kontingensi

Koefisien Kontingensi adalah uji korelasi antara dua variabel yang berskala data nominal. Fungsinya adalah untuk mengetahui asosiasi atau relasi antara dua perangkat atribut. Koefisien ini fungsinya sama dengan beberapa jenis koefisien korelasi lainnya, seperti koefisien korelasi phi, cramer, lambda, uncertainty, spearman, kendall tau, gamma, Sommer's. Namun dalam hal ini, Kontingensi C adalah uji korelasi yang spesifik untuk data berskala nominal. Selain itu uji ini juga paling sering atau lazim digunakan dibandingkan uji koefisien korelasi data nominal lainnya.

a. Uji hipotesis Khi Kuadrat (chi-square)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^q \frac{(f_{ij} - ij)^2}{ij} \quad \Sigma ij = n_{i.} n_{.j}$$

e_{ij} = frekuensi harapan kategori ke i dan ke j

n_i = frekuensi baris ke i;

n_j = frekuensi kolom ke j

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : C = 0$, artinya suatu variabel bebas tidak ada hubungan terhadap variabel terikat.

$H_a : C \neq 0$, artinya suatu variabel bebas ada hubungan terhadap variabel terikat.

b. Statistik Cramer (koefisien kontingensi)

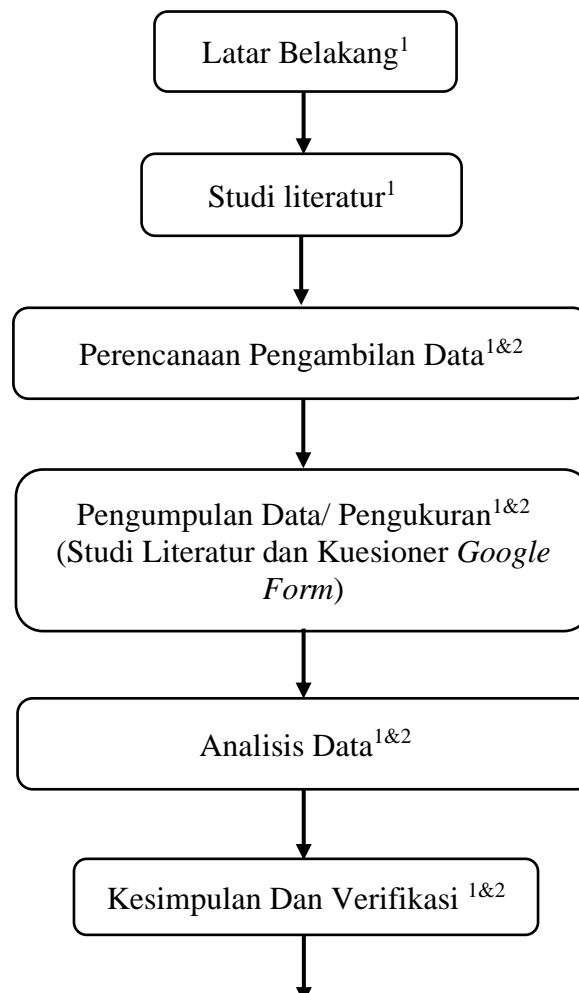
$$C_c = \frac{\chi^2}{\sqrt{N}}$$

- C = Koefisien Kontingensi
- χ^2 = nilai Khi kuadrat (chi-square)
- N = jumlah atau ukuran sampel

- c. Kriteria pengujian ini dilakukan sebagai berikut :
1. Menentukan tingkat signifikan (α) Dalam menguji korelasi ini, menggunakan tingkat signifikansi (α) = 5 % atau 0,05.
 2. Bila $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{tab}$: Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya sutau variabel bebas merupakan penjelas yang signifisikan dan positif terhadap variabel terikat atau variabel bebas secara individual berhubungan terhadap variabel terikat.
 3. Bila $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tab}$: Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak yang artinya sutau variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifisikan terhadap variabel terikat atau variabel bebas secara individual berhubungan terhadap variabel terikat.

4.6 Alur penelitian

Secara sistematis alur metode penelitian akan ditunjukkan pada diagram alir dibawah ini:



Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada depot air minum bening salma di payaman solokuro lamongan



Luaran yang dicapai
Jurnal Repository UMLA

Keterangan

- 1) = tugas ketua pengusul
- 2) = tugas anggota pengusul
- 1 & 2) = tugas ketua dan anggota pengusul

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil

5.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Konveksi Muiz Collection's adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang konveksi di desa Sendangduwur Paciran-Lamongan. Konveksi ini di didirikan oleh Bapak Abdu Muis. Awal berdirinya konveksi ini pada tahun 2014 yang merupakan perusahaan di bidang home industry yang berupa tesktil jilbab, kemudian Konveksi ini memberhentikan produksi jilbab diganti dengan penerimaan berbagai macam pesanan yang diinginkan konsumen bermula pada bulan September tahun 2016 yang berupa inisiatif Bapak Abdu Muis saat beliau melihat suatu potensi pasar dibidang bisnis konveksi yang memiliki pangsa pasar yang sangat luas di Lamongan namun belum banyak wirausahawan yang tertarik menekuni bisnis konveksi khususnya di bidang konveksi dan bordir pada saat ini.

Bermula dari potensi itulah Bapak Abdu Muiz mulai merintis bisnis ini, diawal awal berdirinya konveksi Muiz Collection's memiliki jenis produk yang beragam juga memproduksi hijab dengan merek sendiri, namun saat ini konveksi hanya fokus untuk memproduksi beragam pesanan yang ingin dipesan oleh pemesan . Tempat produksi konveksi terletak di rumah Bapak Abdul Muis yang terletak di Jl. Gang Pesantren desa sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dan memiliki 7 karyawan serta memiliki peralatan yang digunakan untuk memproduksi kaos sesuai pesanan pelangganya yaitu seperti : mesin jahit, mesin obras, mesin bordir, dan peralatan lainnya sebagai modal dalam menjalankan usahanya untuk menunjang operasional produksi. Awal tahun 2017 bisnis konveksi Muiz Collection's semakin banyak peminatnya dan mulai dikenal di berbagai kota lainnya. Hal ini didukung dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih yang mempermudah calon pelanggan mengetahui konveksi Muiz Collection's dengan melihat foto di akun Instagramnya maupun Facebooknya, semakin dikenalnya konveksi Muiz Collection's mengakibatkan permintaan pasar akan pemesanan semakin banyak dan meluas ke berbagai kota, berawal dari pelanggan inilah Bapak Abdul Muis berani menambahkan jumlah karyawan yang awalnya hanya 4, kini karyawan menjadi 7.

Saat ini konveksi Muiz Collection's mampu menjalin kerjasama dengan berbagai sekolah, serta menjadi pilihan pembuatan seragam, alamamater, jas bagi sebagian sekolah

atau perusahaan yang ada di kota Lamongan. Operasional pembuatan pesanan dilakukan jika ada pesana saja. Walaupun sudah memiliki karyawan Bapak Abdul Muis tetap ikut terjun secara langsung dalam kegiatan usahanya hal ini bertujuan sebagai suatu bentuk pengawasan dan supervisi yang dilakukan beliau terhadap karyawannya agar produk yang diberikan oleh konveksi Muiz Collection's selalu terjaga.

2. Visi dan Misi UMKM konveksi Muiz Collection's

Visi UMKM konveksi Muiz Collection's :

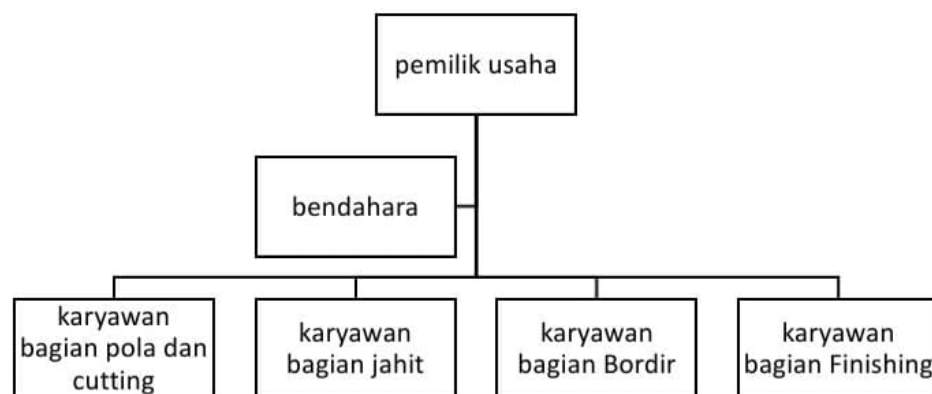
“Menjadi Pusat Konveksi Yang Profesional”

Misi UMKM konveksi Muiz Collection's :

1. **Bekerja dengan penuh amanah**
2. **Menjaga kualitas dengan konsisten**
3. **Selalu berusaha memuaskan pelanggan**

3. Struktur Organisasi UMKM konveksi Muiz Collection's

Struktur organisasi sangatlah diperlukan dalam suatu perusahaan. Karena struktur organisasi dimaksudkan untuk mengetahui sesuai fungsi dan wewenang setiap individu dalam perusahaan. Adapun struktur organisasi yang dipakai oleh Konveksi Muiz Collection's adalah model garis/line. Dalam struktur organisasi ini terdapat adanya rantai perintah dan tanggung jawab penuh terhadap atasannya. Untuk lebih jelasnya struktur organisasinya dapat dilihat dari bagan1:



Sumber : Data internal Konveksi Muiz Collction's

Gambar.2 struktur organisasi perusahaan

Sifat khas dari struktur organisasi ini atau garis adalah tugas dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing bagian adanya ksatuan duimana setiap bawahan hanay bertanggung

jawab pada atasan. Segala perintah atau tugas dari atasan kepala pekerja yang paling bawah merupakan garis vertikal dari atas samapai bawah.

Adapun Tugas dan tanggung jawab pada susunan struktur organisasi konveksi Muiz Collection's :

Pemilik Usaha :

1. memimpin perusahaan agar dapat berjalan lancar serta merupakan pemegang wewenang tertinggi perusahaan
2. menentukan perencanaan dan kebijaksanaan dengan sebaik-baiknya.
3. Menerima pelanggan yang datang untuk memesan pesanan, mengawasi seluruh kegiatan operasional dalam mengerjakan orderan yang telah diamanahkan oleh pelanggan dan menjaga konsistensi kualitas produksi yang dihasilkan.

Bendahara :

1. Mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran yang terjadi seperti penerimaan omzet dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasional.

Karyawan Bagian pemotongan :

1. Bertanggung jawab terhadap penyediaan-penyediaan bahan-bahan untuk spesifikasi pesanan yang telah ditentukan berdasarkan daftar pesanan.
2. Melakukan pemotongan terhadap bahan baku yang akan diproses jahit sesuai dengan ukuran dan jenis kain yang diminta pemesan.
3. Menghitung jumlah bahan baku yang diminta setiap pesanan

Karyawan bagian Jahit :

1. Melanjutkan hasil dari bagian potong untuk melakukan penjahitan terhadap pesanan.
2. Menjahit dari kain hingga menjadi utuh dengan ukuran yang sesuai pesanan.
3. Bertanggung jawab proses penjahitan.
4. Memelihara dan merawat terhadap semua mesin jahit yang digunakan dalam operasional setiap pesanan.

Bagian bordir/overdek/obras :

1. Melanjutkan hasil pekerjaan dari bagian jahit yang telah selesai proses jahitnya untuk selanjutnya diproses yang sesuai dengan spesifikasi pesanan.
2. Melakukan tugas pembordiran terhadap semua hasil jahitan yang telah selesai dari bagian jahit.

- Bertanggung jawab terhadap semua pembuatan pesanan yang telah ditentukan spesifikasi berdasarkan daftar pesanan.

Karyawan bagian Finishing :

- Setelah bahan selesai dijahit maka tahap finishing akan dikerjakan. Tahap finishing antara lain mengecek satu persatu-jahitan yang telah selesai, mengancing, menggosok dan kemudian dipacking.

4. **Aktivitas Perusahaan**

Konveksi Muiz Collection's adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi pakaian yang menggunakan kain sebagai bahan baku utama dan benang sebagai bahan penolong dalam proses produksi yang diproses sesuai dengan jenis pesanan yang diminta dari konsumen pemakai jasa perusahaan ini. Pesanan jahitan yang dilakukan konsumen adalah jas, kaos, kemeja, seragam olahraga dan sekolah dan lain-lain.

2. **Data Penelitian**

Peneliti melakukan observasi langsung ke UMKM Konveksi Muiz Collection's untuk mengetahui gambaran umum UMKM dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penghitungan harga pokok produksi. Hasil observasi gambaran umum UMKM disajikan pada sub bab 4.1.1. data biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh konveksi Muiz Collection's sendangduwur paciran-lamongan yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 5.1

Aset Tetap yang dimiliki oleh UMKM konveksi Muiz Collection's

NO.	Nama Aset Tetap	Jumlah	Harga Perolehan
1.	Gedung	1	Rp. 200.000.000
2.	Tanah	1	Rp. 67.500.000
3.	Mesin Jahit	2	Rp. 11.000.000
4.	Mesin Jahit Obras	1	Rp. 5.900.000
5.	Peralatan Pendukung	Total semua yang dimiliki	Rp. 2.845.000
6.	Mesin Bordir 12 kepala Tajima	1	Rp. 200.000.000

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Colelction's

Tabel 5.2

Daftar Pembuatan Bahan-Bahan dalam Pembuatan Seragam

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga Perolehan
1.	Kain drill	1roll/7,5 kg	Rp. 110.000
2.	Kain drill 2	1roll/7,5 kg	Rp. 120.000
3.	Benang Obras	1	Rp. 22.000
4.	Kain keras	1 meter	Rp. 25.000
5.	Benang Jahit	1pack(12 biji)	Rp. 12.000
6.	Kancing	1pack	Rp. 30.000
7.	Kapur Warna	1pack	Rp. 15.000

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Colelction's

Tabel 5.3

Data Gaji Karyawan UMKM konveksi Muiz Collection's 2019

No.	Jenis pekerjaan	Jenis gaji	Gaji
1.	Bendahara	Mingguan	Rp. 240.000
2.	Bagian pola dan cutting	Harian	Rp. 35.000
3.	Bagian jahit	Borongan	Rp. 2500
4.	Bagian bordir	Harian	Rp. 40.000
5.	Bagian finishing	Harian	Rp. 35.000

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Colelction's

Tabel 5.4

Data Gaji Karyawan UMKM konveksi Muiz Collection's 2020

No.	Jenis pekerjaan	Jenis gaji	Gaji
1.	Bendahara	Mingguan	Rp. 240.000
2.	Bagian pola dan cutting	Harian	Rp. 35.000
3.	Bagian jahit	Borongan	Rp. 3000
4.	Bagian bordir	Harian	Rp. 40.000
5.	Bagian finishing	Harian	Rp. 35.000

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Colelction's

Tabel 5.5**Daftar Biaya diluar Biaya Produksi**

No.	Nama Biaya	Waktu Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran
1.	Biaya Listrik	Satu Minggu sekali	Rp 100.000
2.	Alat Tulis	Satu kali pembelian (3bulan)	Rp. 25.000
3.	Plastik pembungkus	Sesuai pesanan/1pack	Rp. 17.500
4.	Transportasi	Setiap pengantaran	Rp. 50.000

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Colelction's

Tabel 5.6**Data Pesanan UMKM Konveksi Muiz Collection's tahun 2019**

No.	Bulan	Jumlah Pesanan				
		Srg.kemeja	Dasi	Topi	Celana	Bordir
1.	Januari	200	200	200	200	150
2.		80	80	80	80	-
3.		70	70	70	70	-
4.	Februari	100	-	-	100	72
5.		60	-	-	60	-
6.	Maret	85	85	85	85	200
7.	April	140	140	140	140	65
8.	Mei	50	50	50	50	90
9.		90	90	90	90	-
10.	Juni	-	-	-	-	200
11.	Juli	180	180	180	180	88
12.	Agustus	50	50	50	50	50
		130	130	130	130	-
13.	september	76	76	76	76	35
14.	Oktober	105	105	105	105	-
15.	November	70	70	180	180	-
16.		110	110	50	50	120
17.	Desember	65	65	76	76	
18.		105	105	105	105	-

Total	1.766	1.606	1.606	1.766	1.070
--------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Colelction's

Tabel 5.7

Data Pesanan UMKM Konveksi Muiz Collection's tahun 2020

No.	Bulan	Jumlah Pesanan				
		Srg.kemeja	Dasi	Topi	Celana	Bordir
1.	Januari	150	150	150	150	150
2.		210	210	210	210	-
3.	Februari	80	80	80	80	40
4.		60	60	60	60	-
5.	Maret	-	-	-	-	238
6.	April	75	75	75	75	-
7.	Mei	75	-	-	75	30
		230	-	-	230	-
8.	Juni	50	-	-	50	40
9.	Juli	-	-	-	-	169
10.	Agustus	150	150	150	150	-
11.	September	60	60	60	60	-
12.		180	-	-	180	
13.	Oktober	80	80	80	80	88
14.		80	80	80	80	-
15.	November	140	140	140	140	100
16.	Desember	90	90	90	90	120
17.		200	200	200	200	-
Total		1.910	1.375	1.375	1.910	975

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Colelction's

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh data biaya bahan-bahan dalam operasional yang ada di UMKM konveksi Muiz Collection's yaitu bahan-bahan di beli langsung dari pemasok dan gaji karyawan dibayarkan dengan waktu dan cara yang berbeda beda mulai dari harian, mingguan dan ada yang borongan. Selain biaya operasional di UMKM konveksi Muiz Collection's juga terdapat biaya diluar produksi yaitu biaya

transportasi, plastik pembungkus, alat tulis pengeluaran listrik setiap minggunya yang digunakan untuk keperluan konveksi dan rumah pribadi Bapak Abdul Muis selaku pemilik konveksi. Serta Laba yang diinginkan (*Mark Up*) oleh Konveksi Muiz Collection's yaitu sebesar 20% untuk menghitung harga jualnya.

Data dokumentasi dalam penelitian ini disajikan pada lampiran yang berupa contoh penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan ditahun 2019 dan 2020 yang terjadi pada UMKM Konveksi Muiz Collection's di bulan januari 2019 dan bulan Mei 2020.

5.1.2 Perhitungan Pengukuran Variabel

5.1.2.1 Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM konveksi Muiz Collection's sendangduwur paciran-lamongan dalam menentukan harga jual

Berdasarkan data yang saya dapat disimpulkan bahwa konveksi Muiz Collection's menyusun penghitungan harga pokok produksi dengan metode yang sederhana. Dari hasil tersebut peneliti memaparkan simulasi penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan untuk memudahkan penulis dalam menghitung harga pokok produksi penulis mengambil contoh dua pesanan yang diterima oleh konveksi Muiz Collection's pada bulan Januari 2019 dan Mei 2020. **Peneliti mengambil contoh dua pesanan jumlah terbanyak di bulan Januari 2019 dan Mei 2020 konveksi Muiz Collection's menerima dua pesanan yaitu pada tanggal 09 Januari 2019 menerima pesanan seragam dari Muhamad Lukman sebanyak 200 seragam kemeja, tanggal 12 Mei 2020 menerima pesanan seragam kemeja dari Ainur Rofiq sebanyak 230 Seragam kemeja.**

1. Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan dari Muhammad Lukman oleh Perusahaan

Berikut ini adalah simulasi pertama terkait penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh konveksi Muiz Collection's untuk pesana pada tanggal 09 januari 2019 dari Muhammad Lukman sebanyak 200 Seragam.

Tabel 5.8
Biaya Bahan Pembuatan Produk Pesanan 09 Januari 2019

NO.	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total

1.	Kain	8,5roll/62,5kg	Rp. 110.000	Rp. 6.875.000
2.	Kain keras	5,5 meter	Rp. 25.000	Rp. 137.500
3.	Benang jahit	8,5 roll	Rp. 1.000	Rp. 8.500
4.	Benang Obras	2 roll	Rp. 11.000	Rp. 22.000
5.	Kancing	3 pack	Rp. 30.000	Rp. 90.000
6.	Kapur warna	7biji	Rp. 1.000	Rp. 7.000
Total Biaya Bahan Pembuatan Pesanan				Rp. 7.140.000

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Colelction's

Tabel 5.9

Biaya Tenaga kerja Pesanan

NO	Jenis Pekerjaan	Waktu/jumlah penyelesaian	Gaji	Jumlah karyawan	Total Gaji
1.	Bendahara	3 hari	Rp. 40.000	1	Rp. 120.000
2.	Bagian pola dan cutting	3 hari	Rp. 35.000	1	Rp. 105.000
3.	Bagian jahit	200 seragam	Rp. 2.500	2	Rp. 500.000
4.	Bagian bordir	3 hari	RP. 40.000	1	Rp. 120.000
5.	Bagian finishing	3 hari	Rp. 35.000	1	Rp. 105.000
Total Biaya Tenaga Kerja					Rp. 950.000

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Colelction's

Tabel 5.10

Biaya overhead pabrik

No.	Biaya	Waktu pengeluaran	Jumlah Biaya
1.	Biaya Listrik	1 Minggu sekali	Rp. 100.000

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Collection's

Tabel 5.11

Perhitungan harga pokok produksi pesana pada tanggal 09 januari 2019

Keterangan	Total biaya
Biaya bahan pembuatan pesanan	Rp. 7.140.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 950.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 100.000
Total harga pokok produksi pesanan pertama	Rp. 8.190.000

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Collection's

$$\text{HPP per-unit} = \frac{\text{total Harga Pokok Produksi}}{\text{Jumlah produksi}}$$

$$\begin{aligned} \text{HPP per-unit} &= \frac{\text{Rp. 8.190.000}}{200} \\ &= \text{Rp. 40.950} \end{aligned}$$

Simulasi penghitungan HPP pada pesanan pertama sesuai metode penghitungan HPP konveksi Muiz Collection's menghasilkan harga per-unit sebesar Rp. 40.950 per satu produksi pesanan Tanggal 09 Januari 2019.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up}$$

$$= \text{Rp. 8.190.000} + 20\%$$

$$= \text{Rp. 9.828.000}$$

$$\text{Harga jual per-unit} = \frac{\text{Rp. 9.828.000}}{200}$$

$$= \text{Rp. 49.140}$$

Simulasi penghitungan Harga jual pada pesanan pertama sesuai metode penghitungan konveksi Muiz Collectio's menghasilkan harga per-unit sebesar Rp. 49.140 per satu produksi seragam pesanan Tanggal 09 Januari 2019.

2. Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan dari Ainur Rofiq oleh Perusahaan

Berikut ini adalah simulasi pertama terkait penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh konveksi Muiz Collectio's untuk pesana pada tanggal 12 Mei 2020 dari Ainur Rofiq sebanyak 230 Seragam.

Tabel 5.12

Biaya Bahan Pembuatan Produk Pesanan 12 Mei 2020

NO.	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1.	Kain	9,5roll/ 69,6 kg	Rp. 120.000	Rp. 8.352.000
2.	Kain keras	7 meter	Rp. 25.000	Rp. 175.000
3.	Benang	9 roll	Rp. 1000	Rp. 9.000
4.	Benang obras	2,5 roll	Rp. 12.000	Rp. 30.000
5.	Kancing	3,3 pack	Rp. 30.000	Rp. 99.000
6.	Kapur warna	8 biji	Rp. 1000	Rp. 8.000
Total Biaya Bahan Pembuatan Pesanan				Rp. 8.673.000

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Collection's

Tabel 5.13

Biaya Tenaga kerja Pesanan

NO	Jenis Pekerjaan	Waktu/jumlah penyelesaian	Gaji	Jumlah karyawan	Total Gaji
1.	Bendahara	3 hari	Rp. 40.000	1	Rp. 120.000
2.	Bagian pola dan cutting	3 hari	Rp. 35.000	1	Rp. 105.000
3.	Bagian jahit	230 seragam	Rp. 3.000	2	Rp. 690.000
4.	Bagian bordir	3 hari	Rp. 40.000	1	Rp. 120.000
5.	Bagian finishing	3 hari	Rp. 35.000	1	Rp. 105.000

Total Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.140.000
---------------------------------	--------------------------

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Collection's

Tabel 5.14

Biaya overhead pabrik

No.	Biaya	Waktu pengeluaran	Jumlah Biaya
1.	Biaya Listrik	1 Minggu sekali	Rp. 100.000

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Collection's

Tabel 5.15

Perhitungan harga pokok produksi pesana pada tanggal 12 Mei 2020

Keterangan	Total biaya
Biaya bahan pembuatan pesanan	Rp. 8.673.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.140.000
Biaya overhead Pabrik	Rp. 100.000
Total harga pokok produksi pesanan pertama	Rp. 9.913.000

Sumber : Data internal Konveksi Muiz Collection's

$$\begin{aligned}
 \text{HPP per-unit} &= \frac{\text{total Harga Pokok Produksi}}{\text{Jumlah produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 9.913.000}}{230} \\
 &= \text{Rp. 43.100}
 \end{aligned}$$

Simulasi penghitungan HPP pada pesanan pertama sesuai metode penghitungan HPP konveksi Muiz Collectio's menghasilkan harga per-unit sebesar Rp. 43.100 per satu produksi seragam pesanan Tanggal 12 Mei 2020.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up}$$

$$= \text{Rp. 9.913.000} + 20\%$$

$$= \text{Rp. 11.895.600}$$

$$\text{Harga Jual per-unit} = \frac{\text{Rp. 11.895.600}}{230}$$

$$= \text{Rp. 51.720}$$

$$= \text{Rp. 51.720}$$

Simulasi penghitungan Harga jual pada pesanan pertama sesuai metode penghitungan konveksi Muiz Collectio's menghasilkan harga per-unit sebesar Rp. 51.720 per satu produksi seragam pesanan Tanggal 12 mei 2020.

5.1.2.2 Penghitungan Metode Harga Pokok Produksi Pesanan (Job Order) dalam menentukan harga jual pada UMKM Konveksi Muiz Collection's sendangduwur Paciran-Lamongan

1. Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan dari Muhammad Lukman berdasarkan Metode *Job Order*

Perhitungan Biaya Produksi, Biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi yang bertujuan untuk mengolah bahan mentah sampai menjadi barang yang siap untuk dipasarkan. Sebelum menghitung harga pokok produksi terlebih dahulu dilakukan pengelompokan biaya produksi dan selanjutnya biaya dihitung sesuai jenis biaya produksi. Didalam biaya produksi terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan produk.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk gaji tenaga kerja yang bersangkutan dalam menangani proses produksi.
3. Biaya *Overhead* merupakan seluruh biaya operasi pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Berikut adalah perhitungan biaya produksi pada konveksi Muiz Collection's yang menerima pesanan dari Muhammad Lukman pada tanggal 09 Januari 2019 dan pesanan dari Ainur Rafiq pada tanggal 12 mei 2020

a. Penghitungan Biaya Produksi Pesanan dari Muhammad Lukman

Berikut ini adalah penghitungan biaya produksi pada konveksi Muiz Collection's untuk pesanan pada tanggal 09 Januari 2019 dari Muhammad Lukman sebanyak 200 seragam.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dihitung dengan cara mengalikan jumlah kuantitas bahan baku yang digunakan dengan harga bahan baku tersebut.

Formulir Bahan Baku Pesanan Tanggal 09 Januari 2019

Sumber : Data diolah tahun 2021

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah manusia yang bekerja langsung dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja harian dihitung dengan cara mengalikan jumlah karyawan dengan upah per hari kerja dengan jumlah hari bekerja dalam membuat produk sedangkan Biaya tenaga kerja borongan dihitung dengan cara mengalikan jumlah produk yang dihasilkan dengan upah setiap produk yang dihasilkan. Berikut tenaga kerja yang dibutuhkan dalam produksi pesanan tanggal 09 Januari 2019 :

1. Karyawan Jahit

Proses produksi pada pesanan tanggal 09 Januari 2019 melibatkan 2 karyawan jahit yang menghabiskan waktu 3 hari untuk menjahit dan pihak konveksi Muiz Collection's memberikan upah sebesar Rp 2.500 per-unit seragam.

2. Karyawan bagian pola dan cutting

Proses produksi pada pesanan tanggal 09 Januari 2019 melibatkan 1 karyawan bagian pola dan cutting yang menghabiskan waktu 3 hari pihak konveksi Muiz Collection's memberikan upah sebesar Rp 35.000 per-hari.

3. Karyawan bagian Bordir

Proses produksi pada pesanan tanggal 09 Januari 2019 melibatkan 1 karyawan bagian bordir yang menghabiskan waktu 3 hari pihak konveksi Muiz Collection's memberikan upah sebesar Rp 40.000 per-hari.

4. Karyawan bagian Finishing

Proses produksi pada pesanan tanggal 09 Januari 2019 melibatkan 1 karyawan bagian finishing yang menghabiskan waktu 3 hari pihak konveksi Muiz Collection's memberikan upah sebesar Rp. 35.000 per-hari.

Berikut adalah formulir tenaga kerja yang dibutuhkan pada pesanan tanggal 09 Januari 2019.

Tabel 5.16

Nomor Pesanan : PRS001	Tanggal : 09-01-2019
Nomor TKL : BTK001	

Jenis Pekerjaan	Waktu/Jumlah Penyelesaian	Gaji	Jumlah Karyawan	Total Gaji
Penjahit	200 seragam	Rp. 2.500	2	Rp. 500.000
Pola dan cutting	3 Hari	Rp. 35.000	1	Rp. 105.000
Bordir	3 Hari	Rp 40.000	1	Rp. 120.000
Finishing	3 Hari	Rp. 35.000	1	Rp. 105.000
Total Biaya TKL				Rp. 830.000
Tanda Tangan _____				

Formulir Tenaga Kerja Langsung Pesanan Tanggal 09 Januari 2019

Sumber : Data diolah tahun 2021

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 830.000. Nomor Pesanan sengaja peneliti buat dengan nama PSR001 yang merupakan singkatan dari Pesanan Seragam ke-1 dan Nomor TKL sengaja peneliti buat dengan nama BTK001 yang merupakan singkatan dari Biaya Tenaga Kerja ke-1 di bulan Januari.

1. Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa komponen biaya *overhead* yang berbeda penempatannya dan ada beberapa komponen yang belum dimasukan atau dibebankan kedalam harga pokok produksi. Berikut adalah iformasi mengenai biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh konveksi Muiz Collection's untuk pesanan tanggal 09 Januari 2019 :

a. Biaya Bahan Baku Penolong

1. Kain Keras

Pesanan tanggal 09 Januari 2019 memerlukan kain keras sebanyak 5,5 meter dan setiap meternya mengeluarkan biaya sebesar Rp 25.000

2. Benang Jahit

Pesanan tanggal 09 Januari 2019 memerlukan benang jahit sebanyak 8,5 *roll* dan setiap *roll*-nya mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.000.

3. Benang Obras

Pesanan tanggal 09 Januari 2019 memerlukan benang obras sebanyak 2 *roll* dan setiap *roll*-nya mengeluarkan biaya sebesar Rp 22.000.

4. Kancing

Pesanan tanggal 09 Januari 2019 memerlukan kancing sebanyak 3 *pack* dan setiap *pack*-nya mengeluarkan biaya sebesar Rp 30.000.

5. Kapur warna

Pesanan tanggal 09 Januari 2019 memerlukan benang jahit sebanyak 7 biji kapur dan setiap 1 biji mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.000.

b. Biaya Tenaga Tidak Langsung

1. Bendahara

Gaji bendahara pada konveksi Muiz Collection's berdasarkan data sebesar Rp 240.000 yang dibayarkan per- minggu atau 6 hari kerja yang dapat di artikan bahwa gaji bendahara adalah Rp 40.000 per-hari.

2. Biaya Penyusutan

Penyusutan aset yang dimiliki oeh konveksi Muiz Collection's peneliti menetapkan untuk menghitung penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu dengan mengurangi harga perolehan atau nilai wajar aset tetap dengan nilai sisa dan dibagi sesuai umur ekonomis aset. Rumus penyusutan metode garis lurus :

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

1. Gedung

Nilai wajar gedung berdasarkan data yaitu sebesar Rp 200.000.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 20.000.000 dan umur ekonomis 10 tahun. Berikut penghitungan penyusutan gedung konveksi Muiz Collection's :

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

$$\begin{aligned} \text{akumulasi penyusutan} &= \frac{\text{Rp. } 200.000.000 - \text{Rp. } 20.000.000}{10 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 18.000.000/\text{tahun} \end{aligned}$$

akumulasi penyusutan per-hari = $\frac{Rp. 18.000.000}{360 \text{ hari}}$

= Rp. 50.000/hari

Berikut adalah formulir biaya *overhead* pabrik yang dibutuhkan pada pesanan tanggal 09 Januari 2019:

1. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, penjualan, distribusi, maupun administrasi pada umumnya.

- a. biaya administrasi dan umum

Tabel 5.17

Biaya administrasi dan umum

Biaya	Jumlah biaya
Biaya alat tulis(nota, buku,pulpen, dll)	Rp. 25.000
Total biaya administasi dan umum	Rp. 25.000

- b. biaya pemasaran

Tabel 5.18

Biaya Pemasaran

Biaya	Jumlah biaya
Plastik pembungkus	Rp. 35.000
Transportasi	Rp. 50.000
Total biaya pemasaran	Rp. 85.000

Sumber : Data diolah tahun 2021

b. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan (Job Order) dalam menentukan harga jual

Penghitungan harga pokok produksi metode *job order* memisahkan penghitungan biaya produksi antar pesanan dan menjumlahkan komponen biaya produksi sesuai nomor pesanan, tujuannya yaitu untuk mengetahui berapa total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi sebuah produk pesanan. Hal tersebut dapat membantu dalam menentukan harga jual serta mempermudah dalam menghitung laba pada setiap pesanan. Berikut merupakan penghitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* untuk dua pesanan di UMKM konveksi Muiz Collection's sendangduwur paciran-lamongan

Tabel 5.19
Harga Pokok Produksi Pesanan Tanggal 09 Januari 2019

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 6.875.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 830.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 716.536
Total biaya produksi		Rp. 8.421.536
1.	Biaya administrasi dan umum	Rp. 25.000
2.	Biaya Pemasaran	Rp. 85.000
Total biaya non produksi		Rp. 110.000
Total harga pokok pesanan		Rp. 8.531.536
Total Pesanan		200 unit
Total Harga Pokok Produksi Per-unit		Rp. 42.657

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan total harga produksi sebesar Rp. 8.531.536 yang merupakan total penjumlahan dari biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tanggal 09 Januari 2019. Kemudian total harga produksi dibagi dengan total pesanan sebanyak 200 unit, sehingga menghasilkan harga pokok produksi per-unit sebesar Rp 42.657.

Setelah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode job order diketahui berdasarkan penghitungan tabel diatas, jika diasumsikan perusahaan ingin mendapatkan laba sebesar 20%, maka perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up}$$

$$= \text{Rp. 8.531.536} + 20\%$$

$$= \text{Rp. 10.237.843}$$

$$\text{Harga jual per-unit} = \frac{\text{Rp. 10.237.843}}{200}$$

$$= \text{Rp. 51.189}$$

$$= \text{Rp. 51.189}$$

Setelah harga pokok produksi pesanan diketahui berdasarkan penghitungan tabel diatas, maka peneliti merekap kedalam kartu harga pokok pesanan. Berikut adalah kartu harga pokok produksi untuk pesanan tanggal 09 januari 2019.

Tabel 5.20

KARTU HARGA POKOK PESANAN 09 JANUARI 2019

Kartu Harga Pokok Pesanan					
Nomor Pesanan : PSR001			Pemesan : Muhammad		
Tanggal Pesan : 09-01-2019 Tanggal			Lukman Jumlah : 200		
Selesai : 13-01-2019			Harga jual satuan : Rp. 51.189		
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)
JAN001	6.875.000	BTK001	830.000	BOP001	716.536
Harga Pokok Produksi :					
Biaya Bahan Baku			Rp 6.875.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 830.000		
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			Rp 716.536		
Total biaya produksi			Rp 8.421.536		
Biaya administrasi dan umum			Rp. 25.000		
Biaya pemasaran			Rp. 85.000		
Total Biaya Non Produksi			Rp. 110.000		
Total Harga Pokok pesanan			Rp. 8.531.536		
Harga Pokok Produksi Per-unit :			Rp . 8.531.536		
			200		
			: Rp 42.657		

Harga jual = biaya produksi + 20% :	Rp 8.531.536 + 20%
	= Rp. 10.237.843
Harga jual per- unit	: Rp. 10.237.843
	<hr style="width: 10%; margin: auto;"/>
	200
	= Rp. 51.189

Sumber : Data diolah tahun 2021

Kartu harga pokok pesanan diatas merupakan gabungan dari formulir- formulir biaya produksi pesanan tanggal 09 Januari 2019 yang penulis susun dalam tabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disertai penghitungan harga pokok produksi yang diambil dari tabel harga pokok produksi pesanan tanggal 09 Januari 2019.

2. Penghitungan Harga Pokok Produksi Pesanan dari Ainur Rofiq berdasarkan Metode *Job Order*

a.) Penghitungan Biaya Produksi Pesanan dari Ainur Rafiq

Berikut ini adalah penghitungan biaya produksi pada konveksi Muiz Collection's untuk pesanan pada tanggal 12 Mei 2020 dari Ainur Rafiq sebanyak 230 seragam.

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 5.21

Formulir Bahan Baku Pesanan Tanggal 12 Mei 2020

Nomor Pesanan :	PSR002	Tanggal :	12 -05-2020
Nomor Pekerjaan :	MEI002		
Keterangan	Kuantitas	Harga/Unit	Total Biaya
Kain Drill	69,6 kg	Rp 120.000	Rp 8.352.000
Total Biaya BB			Rp 8.352.000

Tanda
Tangan__

Sumber : Data diolah tahun 2021

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui total biaya pokok sebesar Rp. 8.352.000. Nomor Pesanan sengaja peneliti buat dengan nama PSR002 yang merupakan pesanan seragam yang ke-2 dan nomer pekerja sengaja peneliti buat dengan nama MEI001 yang merupakan produksi ke-2 di bulan Mei.

2. Biaya Tenaga Kerja

Berikut tenaga kerja yang dibutuhkan dalam produksi pesanan tanggal 12 Mei 2020:

1) Karyawan Jahit

Proses produksi pada pesanan tanggal 12 Mei 2020 melibatkan 2 karyawan jahit yang menghabiskan waktu 3 hari untuk menjahit dan pihak konveksi Muiz Collection's memberikan upah sebesar Rp 3.000 per-unit seragam.

2) Karyawan bagian pola dan cutting

Proses produksi pada pesanan tanggal 12 Mei 2020 melibatkan 1 karyawan bagian pola dan cutting yang menghabiskan waktu 3 hari pihak konveksi Muiz Collection's memberikan upah sebesar Rp 35.000 per-hari.

3) Karyawan bagian Bordir

Proses produksi pada pesanan tanggal 12 Mei 2020 melibatkan 1 karyawan bagian bordir yang menghabiskan waktu 3 hari pihak konveksi Muiz Collection's memberikan upah sebesar Rp 40.000 per- hari.

4) Karyawan bagian Finishing

Proses produksi pada pesanan tanggal 12 Mei 2020 melibatkan 1 karyawan bagian finishing yang menghabiskan waktu 3 hari pihak konveksi Muiz Collection's memberikan upah sebesar Rp. 35.000 per- hari.

Berikut adalah formulir tenaga kerja yang dibutuhkan pada pesanan tanggal 12 Mei 2020:

Tabel 5.22
Formulir Tenaga Kerja Langsung Pesanan Tanggal 12 Mei 2020

Nomor Pesanan : PRS002		Tanggal : 12-05-2020		
Nomor TKL : BTK002				
Jenis Pekerjaan	Waktu/Jumlah Penyelesaian	Gaji	Jumlah Karyawan	Total Gaji
Penjahit	230 seragam	Rp. 3.000	2	Rp. 690.000
Pola dan cutting	3 Hari	Rp. 35.000	1	Rp. 105.000
Bordir	3 Hari	Rp 40.000	1	Rp. 120.000
Finishing	3 Hari	Rp. 35.000	1	Rp. 105.000
Total Biaya TKL				Rp. 1.020.000
Tanda Tangan _____				

Sumber : Data diolah tahun 2021

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 1.020.000. Nomor Pesanan sengaja peneliti buat dengan nama PSR002 yang merupakan singkatan dari Pesanan Seragam ke-2 dan Nomor TKL sengaja peneliti buat dengan nama BTK002 yang merupakan singkatan dari Biaya Tenaga Kerja ke-2 di bulan Mei.

3. *Biaya Overhead* Pabrik

Berikut adalah iformasi mengenai biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh konveksi Muiz Collection's untuk pesanan tanggal 12 Mei 2020:

a. Biaya Bahan Baku Penolong

1. Kain Keras

Pesanan tanggal 12 Mei 2020 memerlukan kain keras sebanyak 7 meter dan setiap meternya mengeluarkan biaya sebesar Rp 25.000

2. Benang Jahit

Pesanan tanggal 12 Mei 2020 memerlukan benang jahit sebanyak 9 *roll* dan setiap *roll*-nya mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.000.

3. Benang Obras

Pesanan tanggal 12 Mei 2020 memerlukan benang obras sebanyak 2,5 *roll* dan setiap *roll*-nya mengeluarkan biaya sebesar Rp 22.000.

4. Kancing

Pesanan tanggal 12 Mei 2020 memerlukan kancing sebanyak 3,3 *pack* dan setiap *pack*-nya mengeluarkan biaya sebesar Rp 30.000.

5. Kapur warna

Pesanan tanggal 12 Mei 2020 memerlukan benang jahit sebanyak 8 biji kapur dan setiap 1 biji mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.000.

b. Biaya Tenaga Tidak Langsung

1. Bendahara

Gaji bendahara pada konveksi Muiz Collection's berdasarkan data sebesar Rp 240.000 yang dibayarkan per- minggu atau 6 hari kerja yang dapat di artikan bahwa gaji bendahara adalah Rp 40.000 per-hari.

c. Biaya Penyusutan

Penyusutan aset yang dimiliki oleh konveksi Muiz Collection's peneliti menetapkan untuk menghitung penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu dengan mengurangi harga perolehan atau nilai wajar aset tetap dengan nilai sisa dan dibagi sesuai umur ekonomis aset tetap.

Rumus penyusutan metode garis lurus

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

1. Gedung

Nilai wajar gedung bersarkan data yaitu sebesar Rp 200.000.000 dengan niai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 20.000.000 dan umur ekonomis 10 tahun. Berikut penghitungan penyusutan gedung konveksi Muiz Collection's :

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Rp. } 200.000.000 - \text{Rp. } 20.000.000}{10 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp } 18.000.000/\text{tahun}$$

$$\text{akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp. } 18.000.000}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp. } 50.000/\text{hari}$$

2. Mesin Jahit

Harga perolehan 2 mesin jahit berdasarkan data yaitu sebesar Rp 11.000.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 300.000 dan umur ekonomis 5 tahun. Berikut penghitungan penyusutan mesin jahit konveksi Muiz Collection's:

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Rp. } 11.000.000 - \text{Rp. } 300.000}{5 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp } 2.140.000/\text{tahun}$$

$$\text{akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp. } 2.140.000}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp. } 5.944/\text{hari}$$

3. Mesin Jahit obras

Harga perolehan mesin jahit obras berdasarkan data yaitu sebesar Rp. 5.900.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 200.000 dan umur ekonomis 5 tahun. Berikut penghitungan penyusutan mesin jahit obras konveksi Muiz Collection's :

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Rp. } 5.900.000 - \text{Rp. } 200.000}{5 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp } 1.140.000/\text{tahun}$$

$$\text{akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp. } 1.140.000}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp. } 3.166/\text{hari}$$

4. Peralatan

Total peralatan berdasarkan data yaitu sebesar Rp 3.215.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 300.000 dan umur ekonomis 5 tahun. Berikut penghitungan penyusutan peralatan konveksi Muiz Collection's:

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Rp. 3.825.000} - \text{Rp. 300.000}}{5 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp 705.000/tahun}$$

$$\text{akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp. 705.000}}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp. 1.958/hari}$$

5. Mesin Bordir

Nilai wajar Mesin Bordir berdasarkan data yaitu sebesar Rp 200.000.000 dengan nilai tersebut peneliti menetapkan nilai sisa sebesar Rp 80.000.000 dan umur ekonomis 10 tahun. Berikut penghitungan penyusutan gedung konveksi Muiz Collection's :

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

$$\text{akumulasi penyusutan} = \frac{\text{Rp. 200.000.000} - \text{Rp.80.000.000}}{10 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp 12.000.000/tahun}$$

$$\text{akumulasi penyusutan per-hari} = \frac{\text{Rp. 12.000.000}}{360 \text{ hari}}$$

$$= \text{Rp. 33.333/hari}$$

6. Biaya Listrik

Pesanan tanggal 12 Mei 2020 memerlukan tenaga listrik selama 3 hari proses produksi dan setiap minggunya atau 6 hari kerja mengeluarkan biaya sebesar Rp 100.000. Jadi pengeluaran listrik selama 1 hari yaitu sebesar Rp 16.667.

4. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, penjualan, distribusi, maupun administrasi pada umumnya.

a. Biaya Administrasi Dan Umum

Tabel 5.23
Biaya administrasi dan umum

Biaya	Jumlah biaya
Biaya alat tulis(nota, buku,pulpen, dll)	Rp. 25.000
Total biaya administasi dan umum	Rp. 25.000

Sumber : Data diolah tahun 2021

b. Biaya Pemasaran

Tabel 5.24
Biaya Pemasaran

Biaya	Jumlah biaya
Plastik pembungkus	Rp. 42.000
Transportasi	Rp. 50.000
Total biaya pemasaran	Rp. 92.000

Sumber : Data diolah tahun 2021

b. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan (Job Order) dalam menentukan harga jual

Berikut merupakan penghitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* untuk dua pesanan di UMKM konveksi Muiz Collction's sendangduwur paciran-lamongan.

Tabel 5.25
Harga Pokok Produksi Pesanan Tanggal 12 Mei 2020

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 8.352.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.020.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 772.536
Total biaya produksi		Rp. 10.144.536
1.	Biaya administrasi dan umum	Rp. 25.000
2.	Biaya Pemasaran	Rp. 92.000
Total biaya non produksi		Rp. 117.000
Total harga pokok pesanan		Rp. 10.261.536
Total Pesanan		230 unit

Total Harga Pokok Produksi Per-unit	Rp. 44.615
--	-------------------

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan total harga produksi sebesar Rp. 10.261.536 yang merupakan total penjumlahan dari biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tanggal 12 Mei 2020. Kemudian total harga produksi dibagi dengan total pesanan sebanyak 230 unit, sehingga menghasilkan harga pokok produksi per-unit sebesar Rp 44.615

Setelah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode job order diketahui berdasarkan penghitungan tabel diatas, jika diasumsikan perusahaan ingin mendapatkan laba sebesar 20%, maka perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark Up}$$

$$= \text{Rp. } 10.261.536 + 20\%$$

$$= \text{Rp. } 12.313.843$$

$$\text{Harga jual per-unit} = \frac{\text{Rp. } 12.313.843}{230}$$

$$= \text{Rp. } 53.538$$

Setelah harga pokok produksi pesanan diketahui berdasarkan penghitungan tabel diatas, maka peneliti merekap kedalam kartu harga pokok pesanan. Berikut adalah kartu harga pokok produksi untuk pesanan tanggal 12 Mei 2020 beserta perhitungan harga jual.

Tabel 5.26

KARTU HARGA POKOK PESANAN 12 Mei 2020

Kartu Harga Pokok Pesanan					
Nomor Pesanan : PSR002			Pemesan : Ainur Rafiq		
Tanggal Pesan : 12-05-2020			Jumlah : 230		
Tanggal Selesai : 17-05-2020			Harga jual satuan : Rp. 53.538		
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)

MEI002	8.352.000	BTK002	1.020.000	BOP002	772.536
Harga Pokok Produksi : Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Total biaya produksi Biaya administrasi dan umum Biaya pemasaran Total Biaya Non Produksi Total Harga Pokok pesanan Harga Pokok Produksi Per-unit :			Rp 8.352.000 Rp 1.020.000 Rp 772.536 <hr/> Rp 10.144.536 Rp. 25.000 Rp. 92.000 <hr/> Rp. 117.000 <hr/> Rp. 10.261.536 <hr/> Rp . 10.261.536 <hr/> 230 : Rp 44.615 Harga jual = biaya produksi + 20% : Rp 10.261.536 + 20% = Rp. 12.313.843 Harga jual per- unit : Rp. 12.313.843 <hr/> 230 = Rp. 53.538		

Sumber : Data diolah tahun 2021

Kartu harga pokok pesanan diatas merupakan gabungan dari formulir- formulir biaya produksi pesanan tanggal 12 Mei 2020 yang penulis susun dalam tabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disertai penghitungan harga pokok produksi yang diambil dari tabel harga pokok produksi pesanan tanggal 12 Mei 2020 dan perhitungan harga jual.

Tabel 5.27
TABULASI DATA SPSS
TABULASI DATA SPSS

NO.	PESANAN	VARIABE (X)	VARIABEL(Y)
		METODE HARGA POKOK PESANAN	HARGA JUAL
1	P12019	8531536	10237843
2	P22019	3412560	4095120
3	P32019	2985990	3583230
4	P42019	4265700	5118900
5	P52019	2559420	3071340
6	P62019	3625845	4351065
7	P72019	2132850	2559450
8	P82019	5971980	7166460
9	P92019	2132850	2559450
10	P102019	3839130	4607010
11	P112019	7678260	9214020
12	P122019	2132850	2559450
13	P132019	3241932	3890364
14	P142019	4478985	5374845
15	P152019	2985990	3583230
16	P12020	4907650	5889180
17	P22020	2899975	3479970
18	P32020	5799950	6959940
19	P42020	2230750	2676900
20	P52020	9369150	11242980
21	P62020	3569200	4283040
22	P72020	10261536	12313843
23	P82020	3346125	4015350
24	P92020	3346125	4015350
25	P102020	6692250	8030700
26	P112020	2676900	3212280
27	P122020	8030700	9636840
28	P132020	3569200	4283040

29	P142020	2230750	2676900
30	P152020	2230750	2676900
31	P162020	6246100	7495320
32	P172020	4015350	4818420
33	P182020	8923000	10707600
34	P192020	6692250	8030700

Sumber : Data diolah tahun 2021

3. Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode yang digunakan untuk menjawab masalah pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Analisis terhadap variabel X (*Harga jual*) dan variabel Y (*Metode harga pokok pesanan*).

Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang di dalamnya terdapat nilai rata-rata (mean), standart deviasi, maksimum, minimum. Sebelum dilakukan pengujian data secara statistik dengan lebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Data penelitian ini diseskripsikan selama periode penelitian yaitu dua tahun (2019- 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *Harga jual*, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah *Metode harga pokok psabnan (job order)*. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data yang diolah

Tabel 5.28
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JOC	34	2132850	10261536	4618046.74	2378195.466
HARGA JUAL	34	2559450	12313843	5541677.35	2853831.556
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Output IBM SPSS 23, 2016

Variabel *Metode Harga Pokok Pesanan (X)* memiliki nilai rata-rata sebesar 4618046.74 dengan standard deviasi senilai 2378195.466. Metode Harga Pokok Pesanan yang ditunjukkan dengan memiliki nilai terendah sebesar 2132850 dan nilai tertinggi 10261536. Variabel *Y Harga Jual* diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 554177.35 dengan nilai minimum dan maximum sebesar 2559450 dan 12313843 dan nilai standard deviasinya sebesar 2853831.556

4. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah data laporan keuangan. Untuk mengukur validitas data dilakukan dengan bantuan SPSS.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu data yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji validitas ini suatu butir pernyataan atau variabel dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berikut ini hasil uji validitas dalam penelitian :

Tabel 5.29

Hasil Uji Validitas Metode Harga Pokok Pesanan dan Harga Jual

Variabel	R.hitung	R.tabel	Keterangan
X (JOC)	1,00	0,349	Valid
Y (Harga Jual)	1,00	0,349	Valid

Sumber : Output IBM SPSS 23, 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel didapatkan nilai r hitung yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan nilai r tabelnya yang sebesar 0,349 oleh karena itu, masing-masing variabel adalah valid.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen (terikat) dan independen (bebas) memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). untuk mengetahui apakah hasil statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu

dengan Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut:

1. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
2. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Adapun data table hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel 5.30

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.14583250
Most Extreme Differences	Absolute	.277
	Positive	.277
	Negative	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		1.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102
a. Test distribution is Normal.		

Sumber; Data diolah SPSS 16.0

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa dai hasil pengolahan data pada table diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-smirnov signifikan (2-tailed) untuk setiap variable berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,102 > 0,05$. berdistribusi normal.

6. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana yang telah ditunjukkan pada bab 3, teknik analisis yang digunakan adalah Kofisien Kontigensi yaitu untuk menganalisis data penelitian

yang memiliki karakteristik :

1. Hipotesis yang diajukan hipotesis asosiatif
2. Data berskala nominal

Uji *contingency coefficient c* (koefisien kontigensi) dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi dari koefisien variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.31
Uji Koefisien Kontigensi
Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.981	.000
N of Valid Cases	34	

Sumber : *Output IBM SPSS 23, 2016*

Dalam pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji Coefficient C (Koefisien Kontigensi) diperoleh hasil bahwa pedoman untuk mengetahui erat tidaknya hubungan yaitu jika koefisien semakin mendekati satu maka hubungan erat atau kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati nol maka hubungan lemah.

Dari analisis data (*Symmetric Measures*) didapat koefisien kontigensi (*Contingency Coefficient C*) sebesar 0,981 Karena nilai lebih mendekati 100%, maka hubungan yang terjadi kuat. Untuk mengetahui hubungan berarti atau tidak, maka dilakukan pengujian signifikansi. Dari hasil output diatas diketahui bahwa signifikansi (*Approximate Significance*) adalah 0,000 kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya adanya hubungan antara Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order*) dengan Harga Jual.

5.2 Pembahasan

Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* memiliki nilai yang sesuai dengan jumlah pesanan. Dimana didalam harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* ini semua unsur biaya dimasukkan ke dalam biaya produksi. Sehingga dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari mulyadi (2013:121) yang menyatakan bahwa jika biaya produksi diturunkan maka yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih yang akan naik. Dijelaskan terdapat selisih antara harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan dengan harga pokok produksi dengan *Job Order Costing*.

Perbedaan yang paling mencolok terjadi karena adanya selisih dari perhitungan biaya non-produksi dan biaya overhead yang disebabkan karena perusahaan belum komplit menghitung biaya-biaya produksi dalam harga pokok produksi sedangkan yang dilakukan pada metode *job order costing* seharusnya perusahaan melakukan perhitungan secara terperinci apa saja yang masuk kedalam biaya *overhead* yang secara tidak langsung akan mempengaruhi harga dari masing-masing produk yang dibuat seperti biaya listrik, biaya penyusutan aset tetap serta biaya penyusutan bangunan. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka perhitungan biaya produksi akan dihitung untuk setiap pesanan yang dimulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dapat dilihat pada tabel diatas harga pokok produksi pesanan dengan menggunakan metode *Job Order Costing* didalam perhitungan ini terdapat 3 bagian yaitu bahan baku, tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik kemudian ditambah dengan total biaya non produksi yaitu biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran. Biaya bahan baku sendiri diperoleh dari bahan baku. Tenaga kerja disini menggunakan tenaga kerja langsung, sedangkan dari *overhead* diperoleh dari biaya bahan penolong penyusutan mesin, listrik, bangunan, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya yang ditanggungkan diperoleh dari jumlah keseluruhan 3 bagian tersebut yang nantinya akan menjadi acuan untuk mendapatkan harga jual terhadap konsumen. *Job Order Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari mulyadi (2009:38) yang menyatakan bahwa pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Dari analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok pesanan antara perhitungan perusahaan yaitu UMKM konveksi Muiz Collection's dengan perhitungan harga pokok pesanan (*Job Order*) dalam menentukan harga jual. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan. Hasil perhitungan menurut perusahaan untuk pesanan tanggal 09 Januari 2019 yaitu sebesar Rp 8.190.000 dan untuk pesanan tanggal 12 Mei 2020 yaitu sebesar Rp 9.913.000 sedangkan menurut hasil

analisis penghitungan metode *job order costing* untuk pesanan tanggal 09 Januari 2019 yaitu sebesar Rp 8.531.536 dan untuk pesanan tanggal 12 Mei 2020 yaitu sebesar Rp. 10.261.536. Terdapat selisih perhitungan harga pokok pesanan sebesar Rp 341.536 untuk pesanan tanggal 09 Januari 2019 dan selisih perhitungan harga pokok pesanan sebesar Rp 348.536 untuk pesanan tanggal 12 Mei 2020. Begitupun dengan harga pokok produksi per-unit masing-masing terdapat perbedaan sebesar Rp 1.707 untuk pesanan tanggal 09 Januari 2019 dan Rp 1.515 untuk pesanan tanggal 12 Mei 202.

Dengan adanya perbedaan perhitungan harga pokok pesanan antara perusahaan dengan metode *job order* juga mempengaruhi perbedaan harga jual. Harga jual menurut perhitungan Konveksi Muiz Collection's untuk pesanan tanggal 09 Januari 2019 Rp. 9.828.000 dan tanggal tanggal 12 Mei 2020 Rp. 11.895.000 sedangkan setelah dilakukan perhitungan harga pokok pesanan berdasarkan metode *Job Order* pada tanggal 09 Januari 2019 Rp. 10.237.843 dan tanggal 12 Mei 2020 Rp. 12.313.843. Terdapat selisih perhitungan harga jual sebesar Rp 409.843 untuk pesanan tanggal 09 Januari 2019 dan selisih perhitungan harga jual sebesar Rp 418.843 untuk pesanan tanggal 12 Mei 2020. Begitupun dengan harga jual per-unit masing-masing terdapat perbedaan sebesar Rp 2.049 untuk pesanan tanggal 09 Januari 2019 dan Rp 1.818 untuk pesanan tanggal 12 Mei 2020.

Hal tersebut juga terdapat dalam penelitian Fitriyah (2018) , Ivando (2018), dan Abdullah (2018) yang menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan lebih besar dibandingkan dengan metode pada perusahaan, hal ini disebabkan karena perhitungan yang dilakukan pabrik belum tepat dalam membebankan biaya overhead pabrik kesetiap produknya. Dari temuan penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang sederhana atau biasa disebut tradisional dan belum menggunakan metode apapun di dalamnya. Hasil dari penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* lebih efektif dibandingkan dengan penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh konveksi Muiz Collection's hingga saat ini. Hal itu terbukti dengan pencatatan biaya produksi yang rinci oleh metode *job order costing*, dimana metode tersebut juga menghitung beban penyusutan gedung dan peralatan serta memasukkan biaya listrik pada penghitungan harga pokok produksi sehingga hasil penghitungannya sesuai dari semua biaya yang dikeluarkan oleh konveksi Muiz Collection's dalam membuat produk pesanan. Dapat dilihat bahwa jika terjadinya perubahan perhitungan harga pokok produksi maka akan mempengaruhi harga jual produk seperti hasil pengujian hipotesis dengan SPSS alat uji koefisien kontigensi menyatakan bahwa hipotesis nol (H_0)

ditolak, artinya adanya hubungan antara Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order) dengan Harga Jual. Dari temuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang sederhana belum menggunakan metode *Job Order Costing* di dalam nya dan dalam menentukan harga untuk satuan produk yang dipesan hanya berdasarkan taksiran sehingga terdapat banyak perbedaan jika dibandingkan dengan metode *Job Order Costing*. Dalam hal ini terlihat bahwa peranan metode Job Order Costing sebagai salah satu metode perhitungan Harga Pokok Produksi berperan penting untuk meningkatkan keefektifitasan sebuah perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang di butuhkan selama proses produksi barang yang diinginkan oleh konsumen berdasarkan pesanan yang diminta.

5.3 Luaran yang Dicapai

Hasil penelitian diterbitkan pada Jurnal Aktsar Sinta 3 yang telah terpublikasi pada 01 Agustus 2023. Adapun target capaian penelitian dasar sebagai berikut:

Tabel 5.32 Status Capaian Penelitian Dasar

No	Jenis Luaran		Status Indikator Capaian
			TS ¹⁾
1.	Publikasi Ilmiah ²⁾	Internasional	-
		Nasional terakreditasi	<i>Published</i>
2.	Pemakalah dalam temu ilmiah ³⁾	Internasional	-
		Nasional	-
3.	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah ⁴⁾	Internasional	-
		Nasional	-
4.	<i>Visiting Lecturer</i> ⁵⁾	Internasional	-
5.	Hak Kekayaan Intelektual ⁶⁾	Paten	-
		Paten sederhana	-
		Hak cipta	-
		Merek dagang	-
		Rahasia dagang	-

		Desain produk industri	-
		Indikasi geografis	-
		Perlindungan varietas	-
		Perlindungan topografi	-
6.	Buku Ajar (ISBN) ⁸⁾		-

BAB 6
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Tahapan Berikutnya

Penelitian ini telah berlangsung pada Februari-November 2022, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 6. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumuman Pengusulan Proposal		■										
2	Penerimaan Pengusulan		■										
3	Rapat Tim Pengusul		■										
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian		■										
5	Pengumpulan data penelitian			■	■	■	■	■					
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian					■	■	■					
7	Laporan Kemajuan Penelitian								■				
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian									■			
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II										■		
10	Perbaikan laporan akhir dari monitoring ke-II										■	■	
11	Unggah Laporan akhir											■	
12	Publikasi Luaran											■	

Keterangan:

■ : Sudah terealisasi

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh serta pembahasan penerapan analisis metode harga pokok pesanan (Job Order) dalam menentukan harga jual pada UMKM konveksi Muiz Collection's sendangduwur paciran-lamongan, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi UMKM konveksi muiz collection's masih menggunakan perhitungan yang sederhana, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja, sedangkan biaya overhead yang terdiri dari biaya listrik, penyusutan aset dan peralatan belum dihitung sehingga perhitungannya kurang akurat karena hanya memasukan biaya beban listrik saja juga belum melakukan perhitungan biaya non produksi sepi biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perusahaan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya dengan menaksir seluruh biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk pesanan sehingga biaya-biaya tidak diklasifikasikan secara tepat dan perhitungan yang dilakukan cukup sederhana sehingga sulit untuk menentukan harga yang tepat pada suatu produk yang dipesan.
3. Berdasarkan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan penghitungan menurut perusahaan untuk pesanan tanggal 09 januari 2019 dan pesanan tanggal 12 mei 2020. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya *overhead* dan biaya non produksi yang tidak dibebankan dan di rinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat dan tepat sesuai dengan teori akuntansi biaya. Dalam hal ini terlihat bahwa peranan metode *job order costing* sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi yang berperan penting untuk meningkatkan keefektifitasan sebuah perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang di butuhkan selama proses produksi barang sesuai pesanan konsumen.
4. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order juga mempengaruhi terhadap perhitunga harga jual poduk, dengan menggunakan metode job order menunjukkan hasil harga jual yang lebih tinggi serta akurat bila dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan sehingga menghasilkan laba yang lebih banyak.

7.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan, berikut keterbatasan yang ditemui oleh peneliti yaitu :

1. Data biaya khususnya biaya listrik hanya berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan.
2. Terdapat beberapa data yang tidak diperoleh oleh peneliti, seperti data mengenai biaya non produksi, depresiasi gedung dan beberapa alat produksi yang digunakan perusahaan dalam melakukan proses produksi.
3. Penelitian ini bersifat fokus pada satu jenis produk yang dihasilkan.

7.3 Implikasi

Implikasi penelitian yang diajukan oleh peneliti berupa saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan :

1. Pada kesimpulan telah direkomendasikan untuk melakukan penghitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori akuntansi biaya, sehingga pihak UMKM konveksi muiz Collection's bisa menggunakan rekomendasi untuk melakukan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*.
2. Sebaiknya UMKM konveksi muiz collection's melakukan pengelompokan dan pencatatan biaya produksi seperti yang telah dipaparkan di pembahasan yaitu seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik serta biaya non produksi agar biaya produksi dapat diketahui dengan jelas. Sehingga dapat menghasilkan harga jual yang sebenarnya agar laba yang didapat semakin banyak dan baik untuk rencana jangka pendek maupun jangka panjang yang ingin dicapai dapat diketahui. Sehingga perusahaan dapat berkembang lebih baik lagi.
3. Keunggulan dan manfaat dari penggunaan metode harga pokok pesanan untuk perhitungan perusahaan yaitu bisa melakukan pemisahan biaya secara jelas dan akurat sesuai dengan teori akuntansi biaya, bagaimana perhitungannya akan tercampurnya biaya antara satu dengan lainnya. Sehingga penelusuran biaya juga akan mudah untuk dilakukan, selain itu dengan metode harga pokok pesanan (*job order*) dapat menentukan harga jual, bahan pertimbangan menerima dan menolak pesanan, memantau penerapan biaya produksi, pemisahan keuntungan yang jelas, dapat membandingkan laba setiap penyelesaian pekerjaan, mempermudah mengetahui kesalahan yang terjadi pada proses pekerjaan, menentukan beban produksi, membandingkan biaya aktual dan menyiapkan analisis tren.
4. Peneliti lain selanjutnya dapat melakukan penelitian perhitungan metode harga pokok pesanan pada perusahaan lain selain konveksi.
5. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan perhitungan terhadap penetapan harga jual yang tepat dengan metode yang lain yang lebih sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, T. 2018. Determinan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Propinsi-propinsi di Indonesia, *Jurnal* (dipublikasikan). Dosen Fakultas Ekonomi Universitas “45”, Makassar.
- Abdullah, S. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture). *Skripsi thesis*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara – repository.uinsu.ac.aid.
- Ahmad, Firdaus dan Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ameliza , Sri, dan Maharani. 2019. Perhitungan Hrga Pokok Produksi dengan Job Order Costing Method (Studi Kasus pada UD. Mebel Sumber Rejeki). *Journal Of Accounting*. Universitas Muhammadiyah Jember, Jember.
- Amir, T. 2017. Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Job Order Costing dalam menentukan harga jual pada PERUSAHAAN ARIF DIGITAL PRINTING. *Skripsi dipublikasikan*, Fakultas Ekomomi, Universitas Muhammadiyah Makassar-digilibadmin.unismuh.ac.id.
- Arif, M. 2019. Sinergi Memajukan UMKM. Kompasiana. Diperoleh dari <https://www.kompasiana.com/muhammadarf/5d4e33ba0d82304c9d3f7243/sinergi-memajukan-umkm> pada 23 januari 2021 (14:21)
- Bustami, Bastian dan Nurlela, *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Mitra Wacana Media. Jakarta: 2013
- Catur, Dini Wulandari. 2017. Penggunaan Metode Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produkisi Untuk Meningkatkan Harga Jual Pada Perusahaan Mebel. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi & Bisnis – eprints.dinus.ac.id.
- Djumali I., J Jullie., dan Mawikere L. 2012. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan Metode variable costing dalam proses penentuan Harga jual pada pt. Sari malalugis bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 no. 2 - Mei 2014*. FakultasEkonomi dan Bisnis, JurusanAkuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado.
- Fitriyah, L. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (studi kasus pada PT. Larasati Multi Sentosa Pasuruan Periode Januari 2018). *Skripsi Dipublikasikan*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang - Etheses-malang.ac.id.
- Hansen dan Mowen. 2001. *Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Horngren, Charles T., et all. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 7. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta

- Ivando, A. 2018. Implementasi Metode Job Order Costing pada Harga Jual di Batik Celaket Malang *Skripsi Dipublikasikan*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang - Etheses-malang.ac.id.
- Meliala, A. Suranta., M. Nazaruddin., dan Sari, Rahmi M. 2014. Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Kaizen, *Jurnal Optimasi Sistem Industri, Vol. 13 No. 2, April 2014:641- 664* (dipublikasikan). Departemen Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas, Sumatera Utara
- Mulyadi. 2009. “Akuntansi Biaya”, edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- _____. 2010. *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP AMP YKPN- Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- _____. 2015. *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP AMP YKPN-Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya –Conventional Costing, Just in Time, dan Activity Based Costing*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sari, R. P. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing. *Skripsi* : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombimasi (Mixed Methods)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT.Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke-26. alfabeta : Bandung.
- Sunarto. 2010. *Akuntansi Biaya* (Edisi Revisi). Yogyakarta: AMUS
- Supriyono, R.A. 2011. *Akuntansi Biaya* (buku 2, edisi 2). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sutikno, Syenny. 2012. *Job order costing*. KAP Drs J.Tanzil dan rekan artikel list, diperoleh 26 januari 2021 dari <http://www.jtanzilco.com> (19 : 21)

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	2 Bendel	30.000	60.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	40.000	40.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	20.000	20.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	10.000	10.000
Bahan	Bolpoint Faster (ATK)	1 Box	15.000	15.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	2 Buah	10.000	20.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000
SUB TOTAL (Rp)				325.000
2. Pengumpulan Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000
Pengumpulan Data	Transport (Wawancara ke UMKM)	3 Orang	100.000	300.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	75.000	225.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	150.000	450.000
SUB TOTAL (Rp)				1.575.000
3. Analisa Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang

Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	200.000	400.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data— HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	275.000	550.000
SUB TOTAL (Rp)				950.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Publikasi Sinta 3	1 Artikel	500.000	500.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Jasa penerjemah artikel ke Bahasa Inggris	1 Artikel	100.000	100.000
SUB TOTAL (Rp)				600.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				3.450.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.450.000

Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian

Dana yang masuk senilai Rp 3.450.000,-

1. Bahan Habis Pakai					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	2 Bendel	30.000	60.000	60.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	40.000	40.000	40.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	20.000	20.000	20.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	10.000	10.000	10.000
Bahan	Bolpoint Faster (ATK)	1 Box	15.000	15.000	15.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	2 Buah	10.000	20.000	20.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000	150.000
SUB TOTAL (Rp)				325.000	325.000
2. Pengumpulan Data					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000	600.000
Pengumpulan Data	Transport (Wawancara ke UMKM)	3 Orang	100.000	300.000	300.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	75.000	225.000	225.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam	3 orang	150.000	450.000	450.000

	Kantor (HR Lembur)				
SUB TOTAL (Rp)				1.575.000	1.575.000
3. Analisa Data					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	200.000	400.000	400.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	275.000	550.000	550.000
SUB TOTAL (Rp)				950.000	950.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Publikasi Sinta 3	1 Artikel	500.000	500.000	500.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Jasa penerjemah artikel ke Bahasa Inggris	1 Artikel	100.000	100.000	100.000
SUB TOTAL (Rp)				600.000	600.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				3.450.000	3.450.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.450.000	3.450.000

Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti

No	Nama/NIDN	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Ira Megasyara/ 0725089202	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	15 jam (Rincian: 1 Hari = 3 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Menyusun Latar Belakang 2. Komparasi Studi Literatur 3. Merencanakan Pengambilan Data 4. Pengumpulan Data/ Pengukuran 5. Analisis Data 6. Kesimpulan dan Verifikasi 7. Publikasi Luaran Jurnal
2	Guruh Marhaenis Handoko Putro/ 0713129501	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi
3.	Siti Azkiyah Nur Fadhilah/ 2101020073	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri (Ketua Pengusul)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ira Megasyara, S.E., M.Ak
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	19920825202003146
5	NIDN	0725089202
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bojonegoro, 25 Agustus 1992
7	E-mail	iramegasyara@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	081331777976
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356

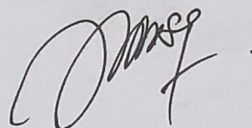
B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negri Surabaya	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	2015	2017	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2022.

Lamongan, 4 Januari 2022

Ketua



(Ira Megasyara, S.E., M.Ak)

A. Identitas Diri Anggota 1

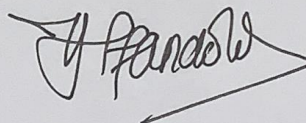
1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Guruh Mahardika Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK	19951213202202227
5	NIDN	0713129501
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 13 Desember 1995
7	E-mail	Guruhputra127@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	081218148511
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Lamongan	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen	
Tahun Masuk-Lulus	2015-2019	2019-2021	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2022.

Lamongan, 4 Januari 2022
Anggota



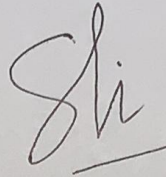
(Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak)

A. Identitas diri anggota 2

1	Nama Lengkap	Siti Azkiyah Nur Fadhilah
2	Jenis Kelamin	P
3	NIM	2101020073
4	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2022.

Lamongan, 4 Januari 2022
Anggota



(Siti Azkiyah Nur Fadhilah)